

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI
AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI
MASA PANDEMI *COVID-19* DI DESA PELAJARAN I
KECAMATAN TANJUNG KEMUNING
KABUPATEN KAUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



OLEH :

**GHEIZA PRAMUDIA OVITA SARI
NIM 1711250072**

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
2022**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Amar: Jin: Raden Patah Pagr Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51174 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pelajaran 1 Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”** yang disusun oleh: **Gheiza Pramudia Ovita Sari, NIM. 1711250072** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, 25 Februari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Ketua
Dr. Husnul Bahri, M.Pd
 NIP. 196209051990021001

Sekretaris
Wenny Aulia Sari, M. Pd
 NIDN. 2014068801

Penguji I
Wiwinda, M.Ag
 NIP. 197606042001122004

Penguji II
Ikke Wulan Dari, M.Pd.I
 NIP. 199111262019032013

Bengkulu, Maret 2022



NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil aalamin

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan keikhlasan untuk mengantarkanku menjadi manusia yang bermanfaat guna meraih cita-cita masa depan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak (Julisman) dan Mak (Ayani Susilawati) yang selalu mendo'akan, memotivasi, menguatkan, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan untukku.

2. Kepada adikku (Muhammad Almuzaki) terimakasih atas dukungan dan semangatnya selama aku menyelesaikan studi ini.

3. Kepada dosen pembimbing skripsiku Ibu Dr. Hj. Asiyah, M.Pd dan Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag, terimakasih atas bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas.

4. Seluruh Dosen PIAUD UINFAS Bengkulu telah mendidik dan telah memberikan bekal yang bermanfaat kedepannya.

5. Sahabatku BCG, Betty Angraini dan Rizka Ertama terimakasih telah menemani dan mendengarkan tangisanku dan segala keluh kesahku dan saling menguatkan dan menyemangati satu sama lainnya.

6. Sahabat seperjuanganku dari awal aku duduk dibangku kuliah sampai dengan sekarang terimakasih kepada Yulia Armiati, Reti Patrilla, Jamilah Lestari dan

Aristha Tri Arviana Sari, yang sama-sama berjuang kadang kita tertawa bersama tapi terkadang kita juga menangis bersama dan setelah itu kita saling menguatkan dan menyemangati

7. Teman-teman PIAUD C 2017

8. Almater tercinta UINFAS Bengkulu

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gheiza Pramudia Ovita Sari
NIM : 1711250072
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Masa Pandemi COVID-19 Di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAS Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Februari 2022

Saya yang menyatakan



Gheiza Pramudia Ovita Sari
NIM.1711250072

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gheiza Pramudia Ovita Sari
NIM : 1711250072
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Masa Pandemi *COVID-19* Di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://www.turnitin.com> dengan ID (1749805104) . Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar (28%) dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini, maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali

Bengkulu, Februari 2022

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi

Dr. Ediansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



Gheiza Pramudia Ovita Sari
NIM. 1711250072

ABSTRAK

Gheiza Pramudia Ovita Sari, NIM. 1711250072. Skripsi: **“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”**. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu.

Pembimbing: I. Dr.Hj. Asiyah, M.Pd.

II. Ahmad Syarifin, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 4-6 tahun di masa pandemi *Covid-19* Di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 4-6 tahun di masa pandemi *Covid-19* di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, diperoleh dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan *reduction, display, dan verification*. Hasil penelitian diketahui: 1) Peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 4-6 tahun di masa pandemic *Covid-19* di desa pelajaran 1 Kecamatan Tanjung kemuning kabupaten kaur adalah *Pertama*, perannya sebagai pendidik, orang tua bertanggung jawab terhadap anak dalam mengupayakan seluruh perkembangan anak, termasuk juga perkembangan agama dan moral peran sebagai pendidik. *Kedua* peran sebagai pendorong dalam hal ini memberikan motivasi, semangat, nasihat bahkan pujian kepada anak. *Ketiga* peran sebagai sebagai teladan diterapkan dengan mencontohkan dirinya ataupun tokoh yang baik sebagai figur bagi anak-anaknya. *Keempat* peran sebagai pengawas dilakukan dengan mengontrol nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan kepada anak dalam hal ini ibadah sholat, mengaji, kejujuran, disiplin, rasa hormat terhadap orang lain dan peduli sosial. 2) Kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak adalah emosional dari diri anak itu sendiri, kurangnya pengawasan dari orang tua karena keterbatasan waktu bersama anak, keterbatasan pengetahuan orang tua akan nilai moral dan agama

Kata Kunci: Peran, Orang Tua, Agama dan Moral, Anak Usia Dini, *Covid-19*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”** telah penulis selesaikan.

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Tarbiyah dan Tadris priode 2017/2021 dan sekjur Adi Saputra M.Pd Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu

4. Ibu Ixsir Eliya, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Jurusan Tarbiyah UINFAS Bengkulu.
5. Ibu Dr. Hj. Asiyah, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan UINFAS Bengkulu dan para staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis..
8. Bapak/ibu dosen UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan studi penulis di UIN FAS Bengkulu ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Maret 2022
Disusun Oleh,



Gheiza Pramudia Ovita Sari
NIM.1711250072

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| PERSEMBAHAN | iv |
| MOTO | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Kajian Teori | 11 |
| 1. Peran Orang Tua | 11 |
| 2. Nilai Agama dan Moral..... | 19 |
| a. Penanaman Nilai Agama dan Moral | 19 |
| b. Nilai | 20 |
| c. Moral | 21 |
| d. Macam-Macam Nilai Agama dan Moral | 23 |
| 3. Konsep Anak Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral | 25 |
| a. Pengertian Anak Usia Dini | 25 |
| b. Karakteristik Anak Usia Dini | 27 |
| c. Ruang Lingkup Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak | 28 |
| 4. Problematikan/Kendala Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini..... | 28 |
| 5. Pengaruh Covid-19 Dalam Dunia Pendidikan | 25 |
| B. Penelitian Terdahulu | 32 |
| C. Kerangka Berfikir | 34 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 37 |
| B. Tempat dan waktu Penelitian | 38 |
| C. Sumber data | 38 |
| D. Fokus penelitian | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| F. Teknik Keabsahan Data | 41 |
| G. Teknik Analisis Data | 42 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian45
B. Pembahasan56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan67
B. Saran67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada 31 Desember 2019 muncul kasus serupa dengan *pneumonia* yang tidak diketahui di Wuhan, China, Dimana kasus tersebut di akibatkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan *COVID-19*. Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) diperoleh bahwa *COVID-19* telah terjadi pandemic global dengan 4.534.0731 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara diseluruh dunia. Virus corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal hingga saat ini tepat pada tanggal 12 mei 2020 terdapat 17.514 kasus positif terkinfimasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota. dampak yang ditimbulkan dari pandemic *COVID-19* telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia.

Kisah wabah ini dapat berbeda pada setiap negara yang bergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapan pemerintah guna meminimalisir penyebarannya. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *sosial distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran *COVID-19* berdampak pada berbagai bidang diseluruh khususnya pendidikan di Indonesia.¹

Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit *COVID-19* telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak *COVID-19*. Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat corona terus

¹Luh Devi Herliandry,dkk, Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22 No.1 April 2020, h.66

meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus *COVID-19* pada tahun 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan.²

Pandemi *COVID-19* adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dari mengonsumsi hewan mentah seperti katak dan kelelawar. Virus ini merupakan virus yang berbahaya dengan ditandai gejala panas tinggi, flu, batuk dan sakit tenggorokan.³ Peningkatan kasus *COVID-19* yang terjadi di masyarakat didukung oleh penyebaran virus yang cepat, baik dari hewan ke manusia ataupun antar manusia. Penularan virus *SARS-CoV-2* dari hewan ke manusia utamanya disebabkan oleh konsumsi hewan yang terinfeksi virus tersebut sebagai sumber makanan manusia, utamanya hewan kelelawar. Proses penularan *COVID-19* kepada manusia harus diperantarai oleh reservoir kunci yaitu alphacoronavirus dan betacoronavirus yang memiliki kemampuan menginfeksi manusia. Untuk mencapai tujuan ini, langkah-langkah utama yang hendak dilaksanakan masyarakat seperti penggunaan masker, menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk, mencuci tangan secara tertaur dengan sabun atau disinfeksi dengan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alcohol, menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi, menjaga jarak dengan orang-orang dan menahan diri dari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci.⁴

Pendidikan umum dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan umum. Ayah dan ibu dalam peranannya mendidik anak-anak, sama-sama mempunyai tanggung jawab yang besar, maka dari itu sebagai orangtua mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mendidik anak-

²Dian Ratu Ayu Uswatun Hasanah, dkk, Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Sinestesia*, Vol.10 No.1, April 2020, h.41

³Eva Lutfi Fakhrol Ahsani, Strategi Orang Tua Dalam Mengajar dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal IAI_Athfal*, Vol.3 No. 1, 2020, h. 41

⁴Ni Putu Emy Darma Yanti, dkk, Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19, Vol. 8 No.3, Agustus 2020, h.491-492

anaknyanya yang harus ditanamkan sendini mungkin. Orang tua sebagai pemimpin dalam rumah tangga memberikan kebijaksanaan dan contoh tauladan yang selalu diterapkan oleh orang tua, yang nantinya akan sangat berpengaruh dalam perkembangan serta tingkah laku anak, baik disekolah maupun di masyarakat.

Lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang di antaranya adalah adanya hubungan yang harmonis di antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.⁵

Keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan. Sebab, di mana ada keluarga di situ ada pendidikan. Dan ada orang tua disitu ada anak merupakan suatu kemestian dalam keluarga.⁶

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negative yang banyak dari luar atau lingkungannya. Dengan kata lain, orang tua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik.⁷

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar

⁵Moh Shochib. *Pola Asuh Orang Tua (dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri sebagai pribadi yang berkarakter)*. (Jakarta: Rineka Cipta 2018) h.3.

⁶Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. (Jakarta:Rineka Cipta:2017) h.2.

⁷Suyadi, *Teori Pembelajaran PAUD* (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2014), h.21-23.

ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, fisik, dan motorik.⁸

Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Oleh karena itu anak harus dijaga dan dilindungi. Hak anak yang paling utama dalam islam tentu memperoleh pendidikan terkait nilai agama islamitu sendiri. Nilai agama islam ini dianjurkan untuk diberikan kepada anak sejak dini. Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun.

Usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan potensi anak. Masa balita merupakan masa emas yang tidak akan terulang, karena merupakan masa paling penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berpikir, kecerdasan, keterampilan dan kemampuan bersosialisasi. Masa usia dini juga disebut sebagai masa keemasan dimana pada masa ini ditandai oleh berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak, oleh karena itu masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak dimasa mendatang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak.⁹

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mulia didalam islam dan mengandung nilai-nilai kebaikan dan kebajikan bagi manusia, oleh karena itu aktifitas manusia dapat dijadikan manusia sebagai makhluk yang mempunyai nilai moral, baik dalam fungsinya sebagai *Mu'abbid khalifah fil ardh atau 'immrah fil ardh*. Dalam pokok bahasan pendidikan agama islam, nilai-nilai moral keagamaan menjadi salah satu bagian yang integral dalam setiap gerak usaha kependidikan yang tersusun secara structural-formal tidak hanya tercantum dalam tujuan institusional pendidikan saja, akan tetapi seharusnya juga terjalin erat dalam setiap denyut nadi aktifitasnya.¹⁰

⁸Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), h.22.

⁹Novrida, Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan, *Jurnal Potensia*, PG-PAUD FKIP UNIB Vol 2 No1, 2017, h.40.

¹⁰Ade Imelda Frimayanti, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8 No11, 2017, h.237.

Pendidikan dalam keluarga ditengarai berpengaruh terhadap perkembangan moral dan kepribadian seorang anak. Situasi, kondisi, dan aturan-aturan dalam sebuah keluarga yang akan membentuk kepribadian seorang anak. Karenanya, pembentukan sifat dan kepribadian seseorang pada waktu dewasa, ditentukan oleh pembentukan kepribadiannya di waktu kecil. Keluarga terutama orang tua merupakan agen utama yang mengajarkan hal-hal baru kepada anak serta mengajarkan kebaikan ataupun keburukan. Pendidikan awal keluarga seharusnya meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam pendidikan keluarga inilah terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya.¹¹

Pendidikan nilai-nilai agama dan moral pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan moral. Nilai-nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila.

Anak-anak berpikir dengan 2 cara yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka.¹² Pendidikan nilai moral adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia (orang dewasa) yang terencana untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik (anak, generasi penerus) menanamkan ketuhanan, nilai-nilai estetika dan etik, nilai baik dan buruk, benar atau salah, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban ; akhlak mulia, budi pekerti luhur agar mencapai kedewasaannya dan bertanggung jawab.¹³

¹¹Nuraini, Peran Orang Tua Dalam Penerapan Pendidikan Agama dan Moral Bagi Anak, *Jurnal Pendidikan Agama dan Moral*, Vol 3 No 1, 2013, h.63.

¹²Rizki Ananda, implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1 No,2017. h.22-23.

¹³ErnaPurba, *Peningkatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Ber cerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun*, Pg-Paud Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013, h.4.

Tahapan perkembangan moral seseorang berada pada fase pra konvensional yang memiliki karakteristik sikap dan perilaku anak dilandasi oleh implus biologis dan sosial.¹⁴ Keluarga merupakan penanggung jawab utama pertumbuhan dan perkembangan setiap anak. Pemberian stimulasi dan pemenuhan berbagai kebutuhan bagi setiap anak, terutama bagi anak-anak dalam rentang anak usia dini adalah tugas dan kewajiban orang tua. Terjadinya perkembangan anak secara optimal, baik secara fisik maupun psikis sangat tergaantung sekali pada perhatian dan dukungan dari keluarga dalam hal ini terutama orang tua.

Salah satu kebutuhan anak sejak usia dini yang harus diperhatikan oleh orang tuanya di samping kebutuhan dasar (pangan, sandang, dan papan) adalah kebutuhan akan stimulasi pendidikan. Orang tua yang baik seharusnya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang karakteristik anak usia dini. Penciptaan situasi dan kondisi yang kondusif merupakan suatu keharusan dalam proses stimulasi anak, karena itu dapat mendukung perkembangan anak secara optimal.¹⁵

Selain syarat tersebut, proses pembiasaan sebagai upaya yang sangat penting pada penanaman nilai agama dan moral harus selalu bersinergi dengan peran orang terdekat anak. Apabila kedua hal tersebut tidak saling menguatkan maka akan muncul dampak negative yang sekarang ini sering diberitakan di media elektronik. Sebagai contoh, anak menjadi korban kekerasan hingga menjadi pelaku kekerasan. Akar dari semua itu adalah penanaman nilai agama dan moral yang tidak diikuti dengan proses pembiasaan dan kurangnya peran serta orang terdekatnya.¹⁶

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 27 April 2021 di desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning

¹⁴Asti Inawati, Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 3 No 1 2017, h.51.

¹⁵Ismaniar, Setiyo Utoyo, "Mirror of Effect" dalam Perkembangan Perilaku Anak Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 4 No 2, 2020. h.153.

¹⁶Mutiara Sari Dewi, "Proses Pembiasaan dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol 3 No 1. h.94.

Kabupaten Kaur, terdapat ada 165 KK yang diambil dari data Desa pada tahun 2020, terdapat 15 keluarga yang memiliki anak berusia 4-6 tahun yang diantaranya adalah ada 6 orang anak yang berusia 4 tahun diantaranya 3 anak laki-laki dan 3 anak perempuan, ada 3 orang anak yang berusia 5 tahun diantaranya 2 anak perempuan dan 1 anak laki-laki dan ada 6 orang anak yang berusia 6 tahun diantaranya 2 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.¹⁷

Saat mewawancarai Kepala Desa, ditemukan permasalahan, yaitu: sebagian besar orang tua memiliki mata pencaharian sebagai petani sehingga membuat orang tua lebih banyak menghabiskan waktu dan tenaga untuk pekerjaannya. Mereka pergi sejak pagi dan baru kembali lagi ke rumah pada sore hari menjelang malam. Kelelahan setelah seharian bekerja akan membuat orang tua perlu istirahat yang cukup guna mengembalikan tenaganya. Akibat kesibukan dari orang tua dalam mencari nafkah, waktunya untuk keluarga akan berkurang, serta perhatiannya pada anak-anaknya akan terabaikan. Hal ini akan menjadikan anak-anak kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua, selalu merasa tidak aman, dan merasa kehilangan tempat berpijak atau tempat berlindung, yang akhirnya nanti mereka lebih suka di luar lingkungan keluarganya. Kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga anak luput dari perhatian orang tua dan berkembang dengan sendirinya. Kondisi seperti ini bisa berakibat buruk terhadap perkembangan anak. Padahal orang tua mengetahui bahwa anak adalah merupakan titipan Allah yang dianugerahkan kepada sebuah keluarga untuk dipelihara, dididik dan dibina.¹⁸

Selain itu, dari hasil observasi awal penelitian, diketahui bahwa keterbatasan pengetahuan orang tua karena kurangnya pendidikan mereka, membuat kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya sangat kurang. Hal ini juga dipengaruhi faktor ekonomi mereka yang sebagian besar berada kondisi lemah. Tidak sedikit orang tua yang tidak mampu membiayai pendidikan anak-anaknya. Padahal, sebenarnya mereka memiliki

¹⁷ Observasi Awal Penelitian, Tanggal 27 April 2021

¹⁸ Widi Samdaryono, *Wawancara Awal Penelitian*, (Ka. Desa), Tanggal 28 April 2021

keinginan yang besar agar anaknya dapat menempuh pendidikan yang selayaknya.¹⁹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azura Muesera, menunjukkan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama untuk seorang anak dalam memperoleh keyakinan agama, nilai, moral, yang dapat dijadikan patokan bagi anak dalam kehidupannya. Pengalaman-pengalamanyang diberikan oleh orang tua kepada anak akan membekas dalam diri anak sehingga akan menjadi salah satu faktor pembentukan kepribadian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariati menunjukkan bahwa peran orang tua terlihat pada berbagai peran diantaranya mengajarkan nilai keimanan kepada anak dengan selalu mengembalikan apa yang dihadapi kepada Allah SWT.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Leo Candra Permana dapat disimpulkan bahwa metode yang paling umum digunakan orang tua dalaam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak adalah menggunakan metode pemberian nasehaat, metode pemberian keteladanan, metode pembiasaan, , serta metode pengawasan. Dimana metode ini diaanggap paling tepat dilakukan oleh orang tua dalam mendidik, membimbinganak-anaknya dalam menyampaikan atau menanamkan nilai-nilai agama.

Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul Skripsi “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Masa Pandemi *COVID-19* Di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Ini karena terdapat ada beberapa permasalahan-permasalahan dan kendala-kendala yang di hadapi oleh orang tua dan anak dalam memberikan penanaman nilai-nilai agama dan moral, kendala yang dihadapi oleh orang tua yaitu kurangnya waktu untuk anak dikarenakan sibuk, kurangnya pengetahuan tentang cara menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak, kendala yang dihadapi oleh anak yaitu kurangnya waktu dengan orang tua.

¹⁹ Observasi Awal Penelitian, Tanggal 27 April 2021

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yang akan di teliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 4-6 tahun di masa pandemi *Covid-19* di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur?
2. Apa saja kendala orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 4-6 tahun di masa pandemi *Covid-19* di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 4-6 tahun pada masa pandemi *Covid-19* yang dilakukan orang tua kepada anaknya di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak usia 4-6 tahun di masa pandemi *Covid-19* di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan melalui penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan yang berharga berupa konsep-konsep, sebagai upaya untuk menerapkan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti di bidang Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai tentang menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 4-6 tahun di masa pandemi *Covid-19* di desa pelajaran I kecamatan tanjung kemuning kabupaten kaur.

b. Bagi masyarakat

Dapat digunakan sebagai informasi tentang menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 4-6 tahun di masa pandemi *Covid-19* di desa pelajaran I kecamatan tanjung kemuning kabupaten kaur.

c. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan tentang menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 4-6 tahun di masa pandemi *Covid-19* di desa pelajaran I kecamatan tanjung kemuning kabupaten kaur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran

Dalam Kamus Pintar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan peran, yaitu : peranan berasal dari kata “Peran” yang berarti pemain sandiwara. Kemudian dari kata peran mendapat akhiran “an “menjadi peranan yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang utama (dalam sesuatu hal atau peristiwa).¹

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Seseorang dikatakan telah menjalankan suatu peran apabila dia telah melaksanakan suatu hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat.²

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.³

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga

¹Hamid. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya:Pustaka Dua) h.324.

²Nur Laela Lutfiana, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Mi Ma'arif Nu 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*, Skripsi di Terbitkan (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), h.6.

³Selfia S Rumbewas, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi*, *Jurnal EduMatSains* Vol. 2, No.2 (Januari 2018): h.202.

dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial organisasi.

b. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita di dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.⁴

Orang Tua merupakan orang-orang pertama yang dikenal anak. Melalui orang tua anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku. Terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, meyetujui, memberikan, menolak, atau melarang dan sebagainya.⁵

Orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua nya di permulaan hidupnya dahulu. Orang tua

⁴Alsi Rizka Valenza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Peran Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017), h.17.

⁵Mardiyah, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 3 No. 2 November 2015.h.112.

adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan.⁶

Berdasarkan pengertian etimologi, pengertian orang tua ialah seseorang yang telah melahirkan dan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak baik sendiri maupun anak yang diperoleh melalui jalan adopsi, orang tua akibat adopsi, orang tua akibat adopsi dimaksudkan yaitu dalam kategori orang tua yang sebenarnya karena dalam praktek kehidupan sehari-hari, orang tua karena adopsi mempunyai tanggung jawab yang sama dengan orang tua yang sebenarnya, dalam berbagai hal yang menyangkut seluruh indikator kehidupan baik lahiriyah maupun batiniyah, orang tua dalam hal ini yaitu suami istri, adalah figur utama dalam keluarga, tidak ada orang yang lebih utama bagi anaknya selain dari pada orang tuanya sendiri, apalagi bagi adat ketimuran, orang tua merupakan simbol utama kehormatan, maka orang tua bagi para anak merupakan tumpuan segalanya.

c. Peran Orang Tua Pada Masa Pandemi COVID-19

Peran orang tua menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) adalah sebagai berikut:

1) Peran sebagai pendidik

Arti penting dari pendidikan serta ilmu pengetahuan yang diperoleh di sekolah perlu ditanamkan orang tua pada anaknya. Juga penanaman nilai agama serta moral terutama yang berkaitan pada kejujuran juga perlu diberikan penanaman pada anak usia dini untuk menjadi bekal mereka dalam menghadapi berbagai perubahan yang bisa terjadi.

2) Peran sebagai pendorong

Diperlukan dorongan dari orang tua dalam menumbuhkan perasaan berani serta percaya diri ketika anak berada dalam masa peralihan untuk menghadapi masalah.

⁶Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), h.35.

3) Peran sebagai teladan

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua hendaknya memberikaan teladan maupun ccontoh yang baik pada anaknya seperti berkata jujur.

4) Peran sebagai pengawas

Pengawasan terhadap sikap serta perilaku anak dari pengaruh berbagai lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat untuk tidak keluar dari jalur jati dirinya.

Selain peran tersebut di atas, ada beberapa peran penting orang tua dalam mendampingi anak dimasa Pandemi COVID-19 di antaranya:

1) Menjaga dan Memastikan Anak untuk Menerapkan Hidup Bersih dan Sehat.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya selalu dalam keadaan sehat, apalagi dalam kondisi saat ini yaitu pada masa pandemic COVID-19 tentu saja orang tua menjadi semakin khawatir akan hal itu. Salah satu yang dapat dilakukan orang tua adalah mengingatkan anaknya untuk selalu menerapkan pola hidup sehat dan bersih dan taat menjalani nilai-nilai agama islam agar terhindar dari berbagai penyakit dan dengan mengajarkan anak untuk mengikuti protokol kesehatan yang juga merupakan anjuran pemerintah yang patut ditaati. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam hal mendidik anak, salah satunya adalah menjadi dan memberikan contoh yang baik untuk anak sesuai agama Islam, selain itu memberikan peringatan dan nasihat pada anak juga merupakan hal penting yang harus dilakukan orang tua agar selalu hidup bersih kepada anak sebagaimana yang dianjurkan dalam agama.⁷

⁷Friedman, *Keperawatan Keluarga*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2003), h. 13.

Peran orang tua pada masa pandemic adalah orang tua mengajarkan nilai-nilai keimanan seperti mencuci tangan sampai bersih karena kebersihan sebagian dari keimanan.

2) Mendampingi Anak dalam Mengerjakan Tugas Sekolah

Upaya mencegah mata rantai virus corona di sekolah dikeluarkan kebijakan pelaksanaan pendidikan di masa darurat penyebaran corona virus (COVID-19) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat edaran pada tanggal 24 Maret 2020, tentang kebijakan “belajar dari rumah (BDR). Hal ini mengandung arti bahwa orang tua sementara waktu menggantikan peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Pendampingan anak ini juga menuntut orang tua untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada anak terutama pesan-pesan pendidikan Islam seperti rasa kesabaran dan ketekunan belajar, dan mengajarkan etika yang baik pada anak.

3) Melakukan Kegiatan Bersama Selama di Rumah

Pencegahan COVID-19 dapat dilakukan dengan ragam kegiatan yang dilakukan bersama orang tua dan anak selama pandemic ini berlangsung, seperti membersihkan rumah, memasak, bermain, beribadah dan lain-lain yang merupakan bagian dari anjuran agama. Dalam hal ini terdapat beberapa cara agar para orang tua dapat membantu proses pengasuhan dimasa pandemic ini, salah satunya adalah dengan membuat waktu yang berkualitas bersama dengan anak, serta meberikan pengajaran tentang pentingnya kedisiplinan dalam belajar sebagaimana yang diajurkan dalam agama.

4) Menciptakan Lingkungan yang Nyaman untuk Anak

Selama COVID-19 anak-anak dan orangtua serta anggota keluarga lainnya sering bersama-sama di rumah. Oleh karena itu sangat dibutuhkan bimbingan nilai-nilai agama seperti menciptakan rasa kebersamaan menghadapi penyakit yang

diberikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa peran orang tua ketika di rumah adalah membuat pembiasaan, menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan, serta mengasuh dengan positif sebagaimana yang ditetapkan dalam agama.⁸

5) Menjalin Komunikasi yang Intens dengan Anak

Peran orang tua salah satunya adalah menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Hal ini penting karena dengan begitu akan mempererat hubungan orang tua dan anak. Melalui komunikasi, maka orangtua akan dapat mengetahui keinginan anak serta orang tua dapat menyampaikan yang diinginkan atau harapan serta dukungan kepada anak. Orang tua memperoleh kesempatan menyampaikan pesan-pesan agama kepada anak selama menghadapi COVID-19.⁹

6) Bermain Bersama Anak

Orang tua menyampaikan bahwa selama pandemic berlangsung, kegiatan bermain menjadi aktifitas yang paling sering dilakukan, khususnya pada orang tua yang memiliki Anak Usia PAUD dan SD awal.¹⁰ Hal tersebut menunjukkan hakikat dasar dunia anak, yakni bermain. Anak dapat banyak belajar tentang sesuatu melalui kegiatan bermain, dan bermain juga salah satu bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat penting.¹¹ Sejalan dengan yang tercantum pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa dunia anak adalah bermain, melalui bermain, menuntun pada perkembangan anak yang cerdas, ceria, dan selalu sehat. Sebagian besar anak-anak menggunakan

⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017

⁹Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 40

¹⁰Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia, 2017

¹¹Prasetyono, *Membedah Psikologi Bermain Anak...*, h.35.

waktunya untuk bermain, baik itu bermain sendiri maupun dengan temannya.¹²

7) Menjadi Role Model bagi Anak

Orang tua merupakan pemimpin di dalam keluarga, di mana orang tua adalah seseorang yang paling dewasa di antara anggota keluarga lainnya. Dalam struktur keluarga, anak-anak akan mengikuti dan mencontoh perilaku orang tua. Rakhmawati menyatakan bahwa anak akan meniru perilaku orang tuanya karena anak melihat hal tersebut baik itu yang positif ataupun yang negative, hal yang ditiru oleh anak contohnya meniru kebiasaan, pergaulan orang tua, perilaku, ataupun aktivitas sehari-hari yang dilakukan orang tua.¹³

Dengan begitu orang tua menjadi sumber pertama anak untuk belajar karena pada dasarnya anak memiliki dorongan untuk meniru suatu pekerjaan, baik itu dari orang tua maupun dari orang lain.¹⁴ Orang tua yang pertama mengajarkan tingkahlaku yang pada anak, umur 5-6 tahun anak masih meniru tingkah laku orang tuanya, jadi orang tua harus mengajarkan nilai-nilai akhlak yang baik pada anaknya.

8) Memberikan Pengawasan pada Anggota Keluarga

Fungsi pengawasan dilakukan orang tua terhadap pola perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan pelaksanaan kegiatan belajar anak. Peran pengawasan Menunjukkan bahwa dalam keluarga, orang tua merupakan subsistem terkait interaksi orang tua dengan anak, yang di dalamnya berperan untuk melindungi dengan menumbuhkan dan memberikan rasa aman dalam keluarga secara fisik, ekonomi, dan psikososial, serta kehangatan. Bentuk

¹²Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia, 2017

¹³Rakhmawati, Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 06 No 14 Tahun 2015, h. 15

¹⁴Taubah, Mufatihatus, Pendidikan Anak Dalam Keluarga Persepektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*, Vol 3 No 1 Tahun 2016. h.109-136.

melindungi anggota keluarga di sini, orang tua sekaligus berperan sebagai pengawas anak-anaknya dari hal-hal yang membuat anak tidak aman ataupun yang lainnya.¹⁵

9) Menafkahi dan Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Peran orang tua sebagai pencari nafkah bukan hanya di masa pandemic COVID-19 saja, melainkan di situasi normal pun, orang tua memiliki peranan tersebut. Namun, kondisi pandemic ini memaksa keluarga untuk bekerjasama lebih keras baik ayah juga ibu dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Tak sedikit keluarga yang kehilangan pekerjaan, yang berkakibat pada hilangnya penghasilan dan tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga. Padahal salah satu fungsi ekonomi, yakni keluarga menjadi pendukung pemenuhan kebutuhan dalam menca[ai kesejahteraan keluarga.¹⁶

10) Membimbing dan Memberi Motivasi Kepada Anak

Kegiatan belajar dari rumah yang dilakukan anak-anak selama pandemi berlangsung memunculkan beragam kondisi diantaranya adalah jenuh dan menurunnya semangat anak-anak dalam belajar. Seperti yang disebutkan dalam penelitian Nurkholis bahwa dampak dari situasi pandemic COVID-19 pada peserta didik adalah kejenuhan dan kebosanan. Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah.¹⁷

Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua. Motivasi adalah serangkaian usaha dalam menciptakan kondisi tertentu untuk memberi rangsangan agar seseorang ingin melakukan sesuatu. Peran-peran

¹⁵Peraturan Pemerintahan Nomor 87 Tahun 2013

¹⁶Peraturan pemerintah nomor 87 tahun 2014, dalam Puspitawati, 2018 h. 136

¹⁷Nurkholis, Dampak Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) Vol 6 No 1, 2020, h.39-

ini dimunculkan oleh orang tua, sebagai salah satu cara pengasuhan orang tua terhadap anaknya.¹⁸

11) Memberikan Edukasi

Memberikan edukasi atau pendidikan merupakan fungsi dan peran keluarga. Dalam hal ini orang tua berperan penting untuk pendidikan anak-anaknya yakni dalam membimbing sikap terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik.¹⁹ Edukasi yang diberikan tidak hanya bersifat pendidikan umum melainkan juga nilai-nilai keagamaan yang harus dijalankan oleh sang anak selama wabah COVID-19.

12) Memelihara Nilai Keagamaan

Keluarga menjadi tempat utama untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Keluarga merupakan forum pendidikan pertama dan utama untuk pembentukan karakter anak.²⁰ Sebagaimana yang tercantum pada Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 fungsi keagamaan, yakni keluarga mengembangkan kehidupannya tidak hanya dengan menghayati saja, tetapi juga dengan memahami serta melaksanakan nilai-nilai dan norma agama dengan penuh iman dan taqwa kepada Tuhan YME. Fungsi ini dilakukan oleh peran orang tua sebagai Pembina di dalam keluarganya.²¹

2. Nilai Agama dan Moral

a. Penanaman Nilai Agama dan Moral

Penanaman berasal dari kata “tanam” yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran, dan sebagainya), memasukan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta kasih, semangat, dan

¹⁸Harahap, Pengaruh Hasil Program Parenting Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini, Al-Muaddib *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, Vol 3 No 1, 2018, h. 1-15.

¹⁹Nurlaeni & Juniarti, Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun, *Jurnal Pelita PAUD*, tahun 2017, h. 21.

²⁰Hyoscyamina, Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak, *Jurnal Psikologi* . Vol 10 No 2, 2013, h.144.

²¹Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014

sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses, atau suatu kegiatan atau cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan.²²

b. Nilai

Nilai (*values*) dapat diartikan sebagai kualitas (*belief*) yang diinginkan atau dianggap penting. Nilai sebagai sesuatu yang berharga, baik, luhur, diinginkan dan dianggap penting oleh masyarakat pada gilirannya perlu diperkenalkan pada anak. Nilai (*value*) sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Inilah yang menurutnya selanjutnya akan menuntun setiap individu menjalankan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan dan lain sebagainya.²³

Nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral dan keyakinan. Menurut Muhmidayeli, pengertian nilai adalah “gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya.

Pendapat lainnya mendefinisikan nilai adalah “suatu pola normative yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan tidak membedakan fungsi-fungsi tersebut. Bagian-bagian”. Adapun menurut Rohmat Mulyana, nilai adalah “rujukan terhadap keyakinan dalam menentukan suatu pilihan”.

²²Fahmi, Anisa . 2015. “*Penanaman Nilai-Nilai Islam Integratif Aqidah, Ibadah, dan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto,*” Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.h. 6.

²³Noor Yanti, Rabiatul Adawiyah, Harpani Matruh, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik D I SMA Kopri Banjarmasin, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6 No.11, 2016, h.964.

Berdasarkan pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sangatlah luas dan kompleks. Nilai membantu seseorang untuk mengidentifikasi apakah perilaku tersebut itu baik atau tidak, boleh atau tidak boleh, benar atau salah, sehingga dapat menjadi pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai makhluk sosial.²⁴

c. Moral

Kata moral berasal dari bahasa latin mos (jamak: moes) yang berarti kebiasaan atau adat. Dalam bahasa inggris dan banyak bahasa lain, termasuk bahasa Indonesia, kata mores masih dipakai dalam arti yang sama. Moral dapat dimaknai sebagai nilai-nilai dan mnorma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Istilah moral dalam tulisan ini diartikan sebagai peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral kesadaran orang untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai dan prinsip yang dianggap benar. Nilai-nilai moral ini seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang tua, kepada orang lain, larangan mencuri, berbohong. Seseorang yang dikatakan tidak bermoral, apabila tingkah Laku seseorang sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi kelompok sosialnya.

Perilaku moral adalah yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Perilaku moral dikendalikan oleh konsep-konsep moral peraturan perilaku yang diharapkan oleh seluruh anggota kelompok. Sedangkan perilaku tak bermoral adalah perilaku yang tidak ssesuai dengan harapan sosial. Perilaku demikian tidak disebabkan ketidakacuhan akan harapan sosial melainkan ketidaksetujuan dengan standar sosial atau kurang adanya perasaan wajib menyesuaikan diri.²⁵

²⁴Ade Imelda Frimayanti, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, *Junal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 11, 2017. h.230.

²⁵Didik Supriyanto,Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orang Tua, *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 3 No.1, 2015, h.94.

Moral merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan setiap individu, baik moral yang baik ataupun buruk. Moral berasal dari bahasa latin “Mores” yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku sikap moral mempunyai arti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial yang dikembangkan oleh konsep moral. Konsep moral ialah peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Konsep moral inilah yang menentukan pada perilaku yang diharapkan dari masing-masing anggota kelompok.²⁶

Moral adalah padanan kata moral, sebagai perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa manusia dan merupakan sumber timbulnya perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya.

Moral secara lebih komprehensif rumusan formalnya sebagai berikut:

- 1) Moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu.
- 2) Moral adalah ajaran tentang laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.
- 3) Moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik, sesuai dengan nilai.

Dapat diketahui bahwa pengertian moral adalah baik buruknya tingkah laku manusia. Moral sama halnya dengan etika yang berarti akhlak ataupun sikap. Baik buruknya manusia ditentukan oleh

²⁶Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.76.

moralnya. Beberapa ahli juga ada yang menganggap bahwa moral dan etika itu berbeda.²⁷

d. Macam-Macam Nilai Agama dan Moral

Nilai moral dan agama yang dimiliki setiap anak mampu menghantarkan kepada kebenaran dan keindahan dalam hidup. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sejak dini sebagai bekal menghadapi tantangan hidup di zaman berikutnya. Sebelum anak memasuki lingkungan sosial yang lebih besar, orang tua dan keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada anak.²⁸ Berikut beberapa karakteristik nilai moral dan agama yang harus dikenalkan dan ditanamkan oleh orang tua, keluarga, guru, dan praktisi kepada anak usia dini:

1) Kejujuran

Kejujuran adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengakui perasaan, paradigma, serta tindakan pada orang lain. Kejujuran merupakan nilai kehidupan yang harus ditanamkan kepada setiap manusia sejak berusia dini. Dengan mengenalkan kejujuran kepada anak, maka kita akan membantu generasi emas bangsa dan agama menjadi generasi yang benar dan terhindar dari rasa bersalah dikarenakan ada kebohongan dalam hidup.

2) Disiplin

Disiplin sebagai salah satunya langkah untuk membuat anak agar meningkatkan pengaturan diri. Dengan disiplin, anak bisa mendapat batas untuk memperbaiki kelakuannya yang keliru. Disiplin menggerakkan, menuntun, dan menolong anak supaya mendapat hati senang karena kesetiaan dan kepatuhan yang anak itu kerjakan. Disamping itu disiplin yang telah tertancap pada anak

²⁷Latifah Nurul Safitri, Hafidh'Aziz, Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol.4 No. 1, 2019.h.89.

²⁸ Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), h. 19

semenjak umur dini mengajari ke anak bagaimana berpikiran, dan melakukan perbuatan dengan teratur.

3) Kepedulian Sosial

Sebagai makhluk sosial, sikap hidup ingin saling sama-sama memerhatikan, sama-sama mengetahui, dan sama-sama lengkapi keduanya perlu dimasukkan ke anak semenjak umur dini. Sebagai penguat dan motivasi ke anak yang ingin share, jadi orang tua, guru harus memuji pada anak-anak yang ingin share, ingin memerhatikan dan sama-sama memberikan dan terima dari rekan-rekan permainannya, jika apa yang sudah dilakukan ialah baik dan perlu dilaksanakan secara terus-terusan di kehidupan ini.

4) Menghormati orang lain

Menghargai seseorang ialah usaha untuk meperlakukan seseorang secara baik. Sikap sama-sama menghargai, tidak tumbuh secara statis, tetapi aktif sesuai lingkungan yang memberinya dampak. Sikap menghormati dan menghargai seseorang tidak tumbuh demikian saja pada diri anak. Sikap ini ada saat anak telah tumbuh besar dan mulai bisa pahami beberapa hal yang karakternya abstrak.

5) Religiusitas

Sikap keberagaman yang dipunyai anak memiliki sifat tiruan, didapat lewat penilaian anak pada lingkungan sekelilingnya. Membiasakan diri untuk mengucapkan terima kasih dan mengucapkan syukur akan bawa dampak pada situasi hidup yang membahagiakan, cerah, dan penuh warna yang sehat danimbang. Mengenalkan rutinitas berdoa sebelum dan setelah usai pelajaran, sebelum dan setelah makan, dan sebelum dan setelah bangun tidur. Selainnya berdoa nilai spiritualitas dapat dimasukkan lewat aktivitas menyanyi yang simpel dan memiliki nilai hidup. Anak bisa dibawa untuk mengulas makna syair nyanyian dan dikenalkan

ke keagungan Tuhan lewat beragam jenis ciptaan di dalam lingkungan hidup yang bermuat dalam syair lagu itu.²⁹

3. Konsep Anak Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar lembaga ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motoric (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (multiple intelligences), maupun kecerdasan spiritual.

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

²⁹ Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai ...*, h. 24

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³⁰

Pendidikan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Di Indonesia pengertian anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0- 6 tahun, seperti dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Nasional pada pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Sedangkan anak usia dini menurut *National Association for The Education of Young Children* (NAEYC) adalah anak yang berusia anatar 0-8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanan (TK) dan sekolah dasar (SD). Hal ini dapat disebabkan pendekatan pada kelas awal sekolah dasar kelas I,II dan III hampir sama dengan usia TK 4-6 tahun.³¹

Terkait dengan tahap perkembangan anak tersebut, anak usia dini adalah anak sejak dilahirkan sampai berusia delapan tahun. Dalam reantang waktu itu, Seefeldt membagi masing-masing tahapan berdasarkan usia yaitu *infancy* (0-1 tahun), *toddler* (1-3 tahun), *prescholl* (3-4 tahun), *early primary years* (5-6 tahun) dan *later primary years* (7-8 tahun). Masing-masing tahap usia memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda anatar satu dengan yang lainnya baik secara fisik, sosial emosional (afektif) maupun secara kognitif.

³⁰Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), h.22.

³¹Putri Hana Febriana, Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1 No.1, 2017, h.3.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang sejak dilahirkan sampai berusia delapan tahun (0-8 tahun) yang sedang mengalami proses tumbuh dan berkembang baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.³² Anak usia dini adalah sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun.³³

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembiasaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pembimbingan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 14), anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan. Karena keadaan seorang anak usia dini merupakan anak yang menjalani berbagai keadaan hidup dan mempelajari setiap hal yang dilaluinya.

Anak memiliki karakter yang khas dan berbeda dengan orang lain yang berada di atas 8 tahun". Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya diantaranya karakteristik anak usia dini sebagai berikut: a). memiliki rasa ingin tahu yang besar, b). merupakan pribadi yang unik, c). suka berfantasi dan berimajinasi, d). masa paling potensial untuk belajar, e).

³²Ismautul Khasanah dkk, Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Vol 1 No 1, 2011, h.93-94.

³³Yuliani Nurani Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Pt INDEKS, 2013), h.6.

menunjukkan sifat egosentris, e). memiliki egosentris, f). memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g). sebagai bagian dari makhluk sosial.³⁴

c. Ruang Lingkup Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak

Ruang lingkup penanaman nilai agama dan moral anak menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak.

Tabel 2.1
Kelompok Usia 4-6 Tahun

| Lingkup Perkembangan | Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak | |
|--------------------------------|--|--|
| | Usia 4- 5 tahun | Usia 5 – 6 tahun |
| 1.Nilai Agama dan Moral | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb. 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain |

4. Problematikan/Kendala Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini

Problematika berasal dari kata problem, dimana dalam kamus besar bahasa indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan problem adalah masalah, persoalan dan kendala-kendala. Problematika adalah hal menimbulkan masalah, hal ini belum dapat dipecahkan permasalahannya, adapun problematika yang dihadapi orang tua atau

³⁴Elihami Elihami, Ekawati Ekawati , Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol.1 No.2, 2020, h.25-26.

pendidik dalam menanamkan pendidikan Agama Islam, anak merasa kekurangan di dalam keluarga mereka mencari kompensasi, sehingga menyebabkan anak-anak muda menjadi jahat.

Kiranya tidak dapat diingkari lagi bahwa keluarga merupakan lingkungan primer hampir setiap individu, sejak ia lahir sampai datang masanya ia meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri. Sebagai lingkungan primer, hubungan antar manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam keluarga. Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas, ia terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya. Karena itu, sebelum ia mengenal norma-norma dan nilai-nilai dari masyarakat umum, pertama kali ia menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarganya untuk dijadikan bagian dari kepribadiannya.

a. Rendahnya pemahaman orang tua tentang agama

Apabila faktor materi tidak dapat di jadikan patokan utama untuk kuat dan kokohnya keluarga, maka faktor lain yang lebih menjamin adalah ajaran agama Islam yang benar. Jika ajaran agama Islam dibelokkan, maka seluruh anggota keluarga akan sering melanggar perintah Allah SWT. Karenanya, rumah tangga menjadi tidak tidak sekuat yang diharapkan. Bangunan rumahnya mungkin berdiri kokoh, namun kejiwaan dan batin penghuninya senantiasa limbung tanpa pegangan.

Kesalahan orang tua dalam mengenalkan Allah kepada anak adalah merupakan kesalahan fatal yang telah dilakukan orang tua, jika keinginannya menjadikan sang buah hati menjadi anak yang shaleh tapi sudah merasa puas dengan hanya menitipkan si kecil ke sekolh-sekolah agama, mencekoki anak dengan perintah-perintah maupun larangan-larangan dalam ajaran agamanya atau diberikan guru ngaji private, sedangkan orang tua tak menunjukkan contoh teladan keindahan agama yang diajarkannya. Misalnya, disekolah anak mendapatkan ajaran bahwa shalat itu wajib dikerjakan

5 kali sehari, sementara di rumah anak melihat orang tuanya sering meninggalkan shalat dengan tenang. Ini sesungguhnya merupakan konflik batin bagi anal, dan pendidikan seperti ini jelas tidak akan memberikan pengaruh apapun bagi jiwanya tak menimbulkan kebaikan, hanya kekeruhan bagi jiwa anak.³⁵

Dengan lemahnya ajaran agama dalam keluarga akan menyebabkan kurangnya nilai-nilai agama dalam diri orang tua dan tidak memiliki pijakan yang pasti. Dengan begitu maka anak-anak tersebut akan terbentuk akhlak yang buruk seperti durhaka terhadap orang tua dan tidak menghormati kedua orang tuanya karena kurangnya ajaran tentang agama dari orang tua tersebut.

b. Minimnya pengawasan orang tua

Disamping mendidik, tugas orang tua terhadap anak ialah memberikan pengawasan. Pengawasan yang dimaksud ialah pengawasan orang tua terhadap kehidupan sehari-hari anak ketika berada di dalam dan di luar rumah. Meski pengawasan orang tua diperlukan sampai kapan pun, alangkah baiknya, jika pengawasan tidak dilakukan dalam bentuk pengekangan. Sebab, terlalu mengekang anak dapat menimbulkan pengaruh negatif bagi perkembangannya. Sebaliknya, sangat minim memberikan pengawasan terhadap anak dan membiarkannya menikmati kebebasan juga tidak baik bagi kepribadiannya.

Pada umumnya, minimnya pengawasan orang tua bermula dari pemberian kebebasan pada anak. Dari sini, pengawasan terhadap anak menjadi berkurang. Padahal, orang tua wajib memberikan pengawasan. Oleh karena itu, agar pengawasan dapat berjalan efektif, maka orang tua cukup sedikit membatasi ruang gerak bebas anak mereka tanpa melarang kebebasannya untuk berekspresi meraih prestasi. Sebab pada dasarnya, yang terpenting untuk dilakukan orang tua ialah mengawas anak dengan baik,

³⁵ Rosita Hadi, *Menggenggam Jiwa Anak* (Bandung: PT. Citra Rosa Mulia, 2012), h. 233

meskipun dilakukan dari jarak jauh. Dengan demikian, tanggung jawab sebagai orang tua dapat berjalan dengan baik dan anak pun menjadi mengerti batas-batas kebebasan yang telah diberikan.

5. Pengaruh Covid-19 Dalam Dunia Pendidikan

Coronavirus adalah sekumpulan virus dari subfamily Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS, dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan.³⁶

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Novel coronavirus (2019-nCoV) adalah virus jenis baru yang belum diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antar hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia.

World Health Organization (WHO) mengemukakan bahwa COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan coronavirus, virus pertamakali di temukan di kota Wuhan China pada bulan Desember 2019. Penyebaran virus COVID-19 ini orang bisa terpapar atau terinfeksi dengan menyentuh permukaan atau benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh mata, hidung, dan mulut. Virus ini juga bisa menular jika dekat dengan jarak 1-2 meter dari orang yang terjangkit virus COVID-19 karena virus ini bisa menyebar melalui udara maupun ketukan orang sedang batuk maupun bersin.

Coronavirus (COVID-19) adalah Virus RNA ukuran virus ini 120-160 nm, virus ini pada mulanya menyerang hewan seperti kelelawar dan

³⁶Nur Rohim Yunus, Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol.7 No.3, 2020, h.228.

unta.virus ini termasuk dalam genus betacoronavirus, diambil dari data analisis filogenetik menunjukkan bahawa virus ini termasuk subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah Severe Acute Respiratory Lines (SARS) pada tahun 2002-2004. Ada juga yang berpendapat Coronavirus (COVID-19) termasuk dari keluarga besar yang menyebabkan penyakit flu biasa sampai bisa menyebabkan sindrom pernapasan Timu Tengah (MERS-CoV) dan sindrom pernapasan akut parah (SARS-CoV). Gejala jika terinfeksi virus COVID-19 antara lain demam, pusing, batuk, nyeri sendi, dan pneumonia.³⁷

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Novia Safitri, dengan judul penelitian “ Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini Di Tk Goemerlang Bandar Lampung”. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini di Tk Geoemerlang Sukarame Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di Tk Goemerlang Sukarame Bandar Lampung yaitu. Pemberian metode tersebut adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi contoh yang baik terhadap anak.³⁸

Persamaan : yaitu sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini selanjutnya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan : yaitu terletak dari lokasi atau tempat penelitian dan focus penelitiannya.

³⁷Dewi Jayanti, “Strategi Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 Di Tk Sartika II Sumur Genuk Babat Lamongan”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel , 2020, h. 21-22.

³⁸Novia Safitri, *Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di Tk Goemerlang Bandar Lampung*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung, 2019)

2. Kusmiyati, dengan judul penelitian “penanaman nilai agama dan moral kelompok B Tk Islam Siti Hajar Tenganan”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja nilai agama dan moral yang ditanamkan pada anak kelompok B Tk Islam Siti Hajar Tenganan, untuk mengetahui bagaimana metode menanamkan nilai agama dan moral anak kelompok B Tk Islam Siti Hajar Tenganan, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai agama dan moral Kelompok B TK Islam Siti Hajar Tenganan. Hasil penelitian ini nilai agama dan moral yang ditanamkan pada anak kelompok B Tk Islam Siti Hajar Tenganan meliputi hafalan surat-surat pendek, do’a-do’a harian, sopan santun, praktek sholat dhuha, dan belajar berzakat. Sesuai dengan lingkup penanaman nilai agama dan moral menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun diantaranya : mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dan sebagainya, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati (toleransi) agama orang lain.³⁹

Persamaan : yaitu sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini selanjutnya menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaan : yaitu terletak dari focus penelitiannya

3. Nur Komariyah, dengan judul penelitian “penanaman nilai-nilai agama dan moral di taman kanak-kanak masyithoh welahan wetan kecamatan adipala kabupaten cilacap”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai-nilai agama dan moral. Hasil penelitian ini bahwa proses penanaman nilai-nilai agama dan moral di taman kanak-kanak masyithoh welahan wetan sudah cukup baik, yaitu meliputi penanaman nilai aqidah, penanaman nilai ibadah, penanaman

³⁹Kusmiyati, *Penanaman Nilai Agama dan Moral Kelompok B Tk Islam Siti Hajar Tenganan*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga: Salatiga,2020)

nilai akhlak yang disesuaikan dengan perkembangan, karakteristik, dan kemampuan anak didik.⁴⁰

Persamaan : yaitu sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini

Perbedaan : yaitu subjek dan lokasi atau tempat penelitian

4. Dyah Hesti Kayuntami, dengan judul penelitian “penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini di taman kanak-kanak pertiwi kota magelang”. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan agam islam, metode penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini, dampak penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam terhadap nak usia dini di TK Pertiwi Kota Magelang. Hasil dari penelitian ini materi yang disampaikan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam mencakup pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak. Metode yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini yaitu metode demonstrasi, metode pembiasaan, metode berdialog, dan metode keteladanan.⁴¹

Persamaan : yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif

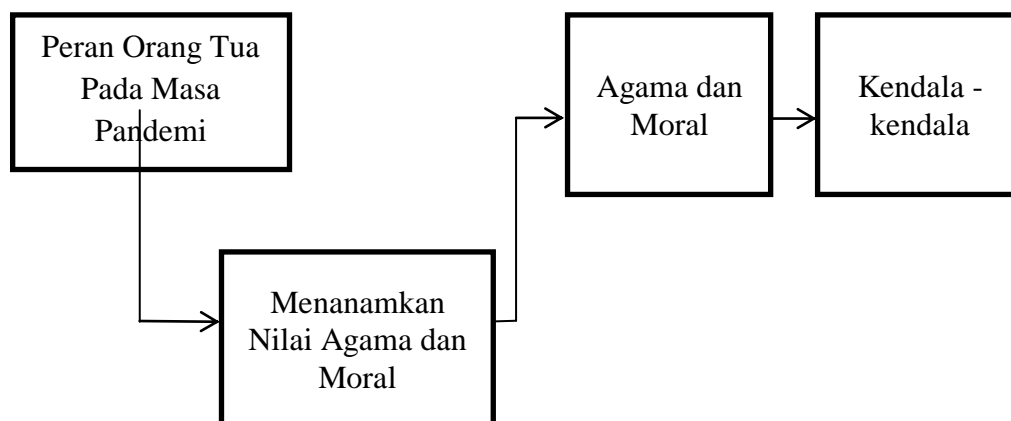
Perbedaan : yaitu terletak dari subjek dan tempat, waktu penelitiannya dan tentang pembahasannya lebih fokus membahas tentang pendidikan agama islam.

C. Kerangka Bepikir

⁴⁰Nur Komariyah, *Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Di Taman Kanak-Kanak Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto: Purwokerto, 2014

⁴¹Dyah Kayuntami, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kota Magelang*, (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang: Magelang, 2019

Gambar 2.2
Bagan Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir di atas, yang dimaksud dengan Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Seseorang dikatakan telah menjalankan suatu peran apabila dia telah melaksanakan suatu hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat.

Kemudian Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita di dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.⁴²

⁴²Selfia S Rumbewas, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi, *Jurnal EduMatSains* 2, No.2 (Januari 2018): h.202.

Dengan demikian yang akan diteliti adalah Peran Orang Tua Dalam Memberikan Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Masa Pandemi *Covid19* Di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.²

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan, dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.³

Penyusun penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang

¹Lexy J. Moeleong, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.6.

²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h.1.

³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana. 2012), h.34.

dikaji. Penelitian lapangan (*field research*), dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau *in situ*. Dalam hal demikian amak pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan analisis dalam berbagai cara.⁴

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data/informasi yang bersifat sewajarnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Pelajaran 1 Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten kaur.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan Di Desa Pelajaran 1 Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data tersebut yaitu.⁵

1. Data Primer, yaitu sumber data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data dan penyelidik untuk tujuan penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak yang berusia 4-6 tahun sebanyak 15 orang.

⁴Moeleong, *Metodologi Penelitian Kaulitatif*, h.26.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2014)

2. Data sekunder, yaitu sebagai data pendukung dalam penelitian ini yang didapatkan dari beberapa sumber bacaan, seperti buku, dokumentasi desa, dan observasi mengenai deskripsi wilayah.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Peran Orang Tua Dalam Memberikan Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak usia 4-6 Tahun Di Masa Pandemi COVID-19 di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek). Adapun data-data yang diperlukan pada penelitian diperoleh dari:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interview)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara (interview)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁷ Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada orang tua yang mempunyai anak usia 4-6 tahun dalam keluarga di masa pandemic

⁶ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* 27 ed. (Bandung: PT Reamaj Rosdakarya, 2016), h.186.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2013, h.137.

COVID-19 di Desa Pelajaran Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur, dengan menggunakan panduan wawancara yang disusun oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologi. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁸ Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung yaitu dengan melihat saat orang tua berperan memebrikan penanaman nilai-nilai dan moral pada anak usia 4-6 tahun di masa pandemic COVID-19.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹

Dokumen-dokumen ini dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan anatar definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya.¹⁰

⁸ Ibid., h.145.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2015, h. 82

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2013, h.93.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu penggunaan multiple teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data.¹¹

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu pada yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan diri berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dibagi 3, yaitu sebagai berikut:

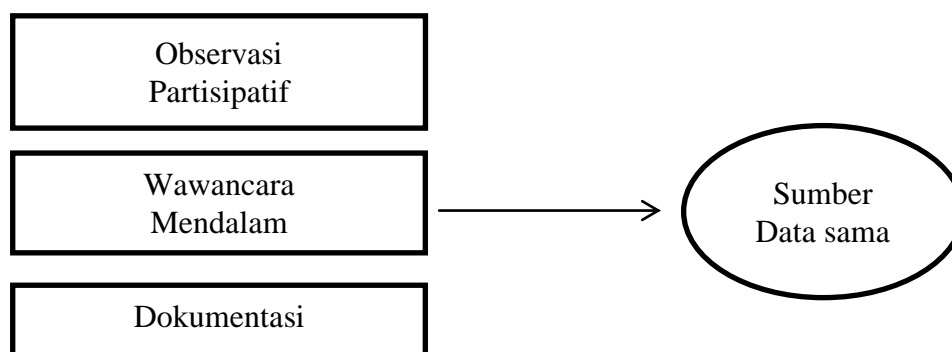
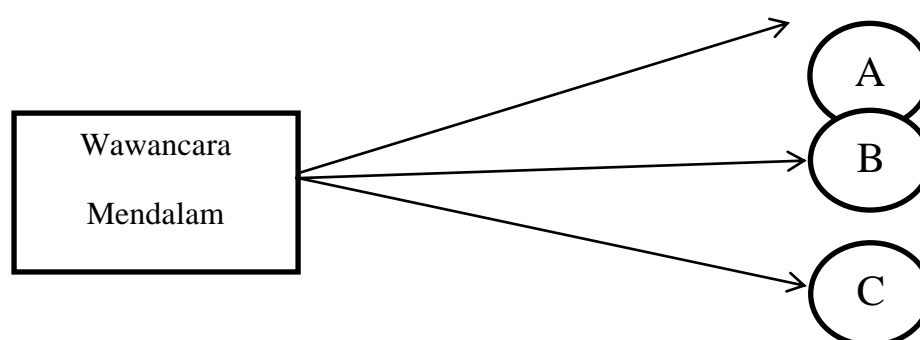
1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹²
3. Triangulasi Data adalah menggunakan data sumber data seperti dokumen, arsip hasil wawancara dan hasil observasi. Pada triangulasi ini peneliti menggunakan informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, h.103.

¹²Ibid., h. 242

Gambar 3.1¹³Gambar 3.2¹⁴

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan anatar yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi datuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵

Penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, h.242.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, h.242.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.44.

dan dari dokumen, catatan-catatan melalui *tape* terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh karena itu data tersebut harus diproses dan dianalisis dapat digunakan. Adapun tiga kegiatan analisis menurut Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisa data peneliti memilih data yang mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilihm memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi.

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data juga dilakukan pada waktu pengumpuln data, seperti membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat cluster, membuat pemisahan dan menulis memo. Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

2. Data Display

Display adalah kumpulan informasi yang telah tersusun membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data display dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data display surat kabar sangat berbeda antar satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau dta display dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan

sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk data display dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.

3. Verifikasi/kesimpulan

Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat dan diwawancaranya. Memo dan memo telah ditulis, namun kesimpulan akhir masih jauh. Peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektivitas dirinya.

Luasnya dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang digunakan dalam pengesahan dan pengelolaan data, serta pengalaman peneliti dalam penelitian kualitatif, akan memberi warna kesimpulan penelitian. Sejak awal peneliti harus mengambail inisiatif, bukan membiarkan data menjadi ronsokan yang tidak bermakna. Reduksi data, *display* data dan verifikasi harus dimulai sejak awal, inisiatif berda ditangan peneliti, tahap demi tahap kesimpulan, kesimpulan telah dimulai sejak awal. Ini apabila proses sudah benar dan data yang dianalisis sudah memenuhi standar kelayakan dan konformitas, maka kesimpulan yang diambil akan dipercayai. Kesimpulan yang dibuat bukan sekali jadi, kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain. Namun perlu dingat bahwa seandainya menambah data, berarti perlu dilakukan lagi reduksi data *display* data dan penarikan kesimpulan berikutnya.¹⁶

¹⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 407-409

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Hasil Penelitian

1. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur terhadap beberapa orang narasumber di Rumah Kepala Desa dan di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Hal ini dimaksudkan agar arah wawancara tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Narasumber yang berhasil diwawancarai adalah Kepala Desa dan orang tua dari anak yang berusia 4-6 tahun yang menjadi sampel penelitian peneliti. Berikut data masyarakat Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur yang menjadi informan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Data Orang Tua dan Anak Usia 4-6 Tahun (Informan) di Desa Pelajaran I Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur

| No | Nama Orang Tua | Nama Anak | J. Kelamin | Usia |
|----|------------------------------------|-----------|------------|---------|
| 1 | Rudi Kurniawan Eka Puspa | CAK | Perempuan | 4 Tahun |
| 2 | Yanto Ripa Asti | NH | Perempuan | 4 Tahun |
| 3 | Disarmo Maryana Kartika | AN | Perempuan | 4 Tahun |
| 4 | Yanuarian Herdia Andika Pusvera | FNZ | Laki-laki | 4 Tahun |
| 5 | Bambang Milistiana | MA | Laki-laki | 4 Tahun |
| 6 | Erwantoni Aprianti | RR | Laki-laki | 4 Tahun |
| 7 | Lahmudin Rafti Aprisa | AM | Perempuan | 5 Tahun |
| 8 | Asman Betrizah Arnis | DMA | Perempuan | 5 Tahun |

| | | | | |
|----|-------------------------------|-----|-----------|---------|
| 9 | Gunaidi Rohidayati | MA | Laki-laki | 5 Tahun |
| 10 | Nutarlan Impi Apriani | AR | Perempuan | 6 Tahun |
| 11 | Banadi Lasawilaini | CL | Perempuan | 6 tahun |
| 12 | Pawadi Taiba | ADS | Perempuan | 6 Tahun |
| 13 | Samsu Rijal Kurnia Hartati | MSB | Perempuan | 6 Tahun |
| 14 | Khairil Diana Mariana | DRP | Laki-laki | 6 Tahun |
| 15 | Endang Purwanto Hermi | AS | Laki-laki | 6 Tahun |

Dokumen Desa Pelajaran 1 Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur Tahun 2020

Dari hasil wawancara, terdapat data yang tidak diungkap tetapi dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif (keikutsertaan peneliti) yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2021 sampai dengan 13 November 2021. Untuk memperkuat substansi, observasi, dan hasil wawancara, maka dilakukan penelusuran terhadap arsip data anak yang ada.

Peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini sangatlah penting untuk diterapkan sejak dini karena menanamkan nilai agama dan moral harus diterapkan pada anak usia dini karena masa tersebut merupakan masa peka bagi anak dengan demikian orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak tersebut, dimana secara fisik dan psikis sudah siap merespon stimulasi atau rangsangan yang diberikan oleh lingkungan menjadi orang tua di era modern seperti saat ini mempunyai tantangan tersendiri. Kehidupan yang serba instan dan praktis tidak serta merta berdampak positif bagi tumbuh kembang seorang anak.

Adapun peran orang tua dalam penelitian ini sebagaimana yang tersebut pada indikator penelitian yaitu:

a. Peran orang tua sebagai pendidik

Pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak adalah orang tua. Orang tua tidak hanya memberikan kebutuhan

sandang, pangan dan papan saja. Namun, ada hal yang lebih penting yang dibutuhkan anak yaitu hal tentang pendidikan. Pendidikan yang diberikan kepada anak bisa berupa pendidikan akademik ataupun pendidikan agama moral. Orang tua harus memberikan pendidikan yang seimbang antara pengetahuan akademik dan pengetahuan agama moral. Tetapi pendidikan yang lebih penting yang diberikan oleh orang tua sejak dini adalah pendidikan agama moral. Beberapa hal yang dilakukan orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dalam menanamkan nilai agama dan moral memiliki cara yang beragam.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu T yang dalam hal ini merupakan orang tua dari ADS terkait menanamkan ibadah adalah sebagai berikut:, dalam wawancara mengatakan:

“...saya ajarkan yang sebisa saya misalkan mengajarnya cara sholat,,mengaji biasanya kalau mengaji di rumah ini biasanya dilakukan 2 minggu sekali atau seminggu 2 kali terkadang adik ini tidak mau belajar saya juga tidak bisa setiap hari mengajarnya dikarenakan saya juga ada kesibukan kalau pagi saya ini pergi ke sawah kalau sudah agak siang saya pergi ke ladang adik ini kalau saya tidak mengajarnya dia pergi ke masjid untuk mengaji adik ini anak nya penurut kalau dirumah biasanya kalau dia mau belajar dia yang mengajak saya untuk belajar tapi kalau dia tidak mau biasanya dia ini merajuk, cemberut dan juga langsung di tinggal pergi dan apa yang kita ajarkan tadi tidak akan masuk ke dalam otaknya kalau dia sedang tidak mau belajar”.¹

Selanjutnya Ibu DM selaku orang tua dari DRP, dalam wawancara mengatakan:

“...cara mengajari agama dan moral pada anak biasa kalau saya mengajarnya cara sholat, mengaji tetapi lebih banyak kakeknya yang mengajarnya kalau kami ini sering kami tinggal pergi ke kebun kadang itu bisa 2 minggu atau sampai sebulan baru kami pulang anaknya ini biasanya lebih senang bermain bersama teman-temannya kalau saya suruh pergi mengaji kalau dia tidak mau pasti di akan menangis biasanya kalau dia tidak mau dia biasanya di ajari sama kakeknya itupun waktu nya cuma

¹ T, *Wawancara*, (Orang Tua ADS), Tanggal 23 Oktober 2021

sebentar habis itu dia tidak mau lagi pokoknya kalau sekarang kapan dia mau saja walaupun dipaksa nanti dia menangis, cemberut dan dia akan diam saja tidak mau berbicara”.²

Kemudian Ibu KH selaku orang tua dari MSB, dalam wawancara mengatakan:

“...kalau saya mengajarnya cara sholat, mengaji tetapi lebih banyak kakeknya yang mengajarnya kalau kami ini sering kami tinggal pergi ke kebun ...”.³

Ibu RA selaku orang tua dari AM menambahkan:

“...kalau mengajarnya itu cara-cara sholat, mengaji biasanya di masjid seminggu 3 kali saya kalau mengajarnya itu malam selesai maghrib biasanya kalau sholat dia ini langsung mengikuti gerakan-gerakan begitu juga dengan doa-doa langsung di praktekan dia langsung paham ...”.⁴

Senada, Ibu HAP selaku orang tua dari FNZ, dalam wawancara mengatakan:

“Biasanya kami ajari cara mengaji, doa makan kalau yang rajin mengajarnya itu adalah pamannya soalnya dia ini sering sekali dirumah neneknya jarang ada dirumah kalau dia sudah pulang kerumah baru kami mengajarnya jarang dia ini pulang ke rumah”.⁵

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh informan lain dalam penelitian ini.

b. Perang orang tua sebagai pendorong

Anak sangat memerlukan dorongan dari orang tua, agar si anak semangat dalam menerapkan pendidikannya di kehidupan sehari-hari. Orang tua bisa memberikan dorongan kepada anak berupa motivasi, semangat, nasihat bahkan pujian. Bentuk dorongan yang diberikan orang tua kepada anaknya pun berbeda-beda. Ibu M selaku orang tua dari MA, dalam wawancara menuturkan hal sebagai berikut:

² DM, *Wawancara*, (Orang Tua DRP), Tanggal 24 Oktober 2021

³ KH, *Wawancara*, (Orang Tua MSB), Tanggal 25 Oktober 2021

⁴ RA, *Wawancara*, (Orang Tua AM), Tanggal 26 Oktober 2021

⁵ HAP, *Wawancara*, (Orang Tua AM), Tanggal 26 Oktober 2021

“Caranya ya memberi semangat dan pujian kepada anak”.⁶

Pernyataan tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh informan lainnya dalam penelitian ini.

Selanjutnya penghargaan yang diberikan orang tua jika anak mampu menampilkan perbuatan jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan mau melaksanakan ibadah, dalam wawancara Ibu T mengatakan:

“Biasanya saya puji atau sesekali saya beri hadiah”.⁷

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh informan lainnya, akan tetapi berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ibu RA selaku orang tua dari NH, dalam wawancara mengatakan:

“Ya kadang saya puji tapi kadang seperti biasa saja dan terus memberi semangat saja untuk lebih baik dan menasehati agar dapat lebih baik lagi”.⁸

c. Peran orang tua sebagai teladan

Orang tua yang baik, dapat mencontohkan dirinya sebagai figur bagi anak-anaknya harus memberikan contoh yang baik. Anak dengan mudah akan meniru perkataan dan perbuatan orang tuanya. jika orang tua berbuat baik, maka anak akan meniru kebaikan orang tuanya. Namun sebaliknya, apabila orang tua berbuat buruk didepan anak, maka dengan cepat keburukan itu akan direkam oleh anak. Orang tua mempunyai contoh teladan yang berbeda yang diberikan kepada anak. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu T dalam wawancara mengatakan:

“Kalau saya berusaha untuk selalu berkata jujur didepan anak-anak, ngajak anak untuk rutin mengaji setelah shalat maghrib, sesekali mengajak anak ketempat orang yang terkena musibah ataupun hajatan, supaya si anak dapat melihat cara-cara berinteraksi dengan orang banyak, cara bersikap menghormati

⁶ M, *Wawancara*, (Orang Tua MA), Tanggal 28 Oktober 2021

⁷ T, *Wawancara*, (Orang Tua ADS), Tanggal 23 Oktober 2021

⁸ RA, *Wawancara*, (Orang Tua AM), Tanggal 26 Oktober 2021

orang yang lebih tua, dan mengajarkan anak supaya lebih peduli kepada lingkungan sekitarnya”.⁹

Sementara itu Ibu M selaku orang tua dari MA dalam wawancara mengatakan:

“Kalau saya berusaha untuk mengajarkan kepada anak untuk peduli sesama, menolong orang yang sedang kesusahan, mengajak anak ke masjid, dan sesekali mengajak anak ketempat pengajian rutin dan arisan”.¹⁰

Senada, Ibu RA dalam wawancara mengatakan:

“Kalau saya berusaha untuk selalu menekankan pada diri dan anggota keluarga untuk berkata jujur, disiplin terus mengajak anak untuk rutin mengaji setelah shalat maghrib, sesekali mengajak anak ketempat orang yang terkena musibah dan menolongnya agar anak dapat melihat dan mencontoh yang kita perbuat suatu saat nanti”.¹¹

Pernyataan Ibu RA tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh informan lainnya dalam penelitian ini.

Kemudian untuk sikap orang tua jika anak tidak mengikuti / meneladani perbuatan yang baik yang telah dicontohkan, Ibu T dalam wawancara mengatakan:

“Palingan saya bujuk, ditegur, dinasehati baik-baik”

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh informan lainnya dalam penelitian ini, akan tetapi berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ibu DM, dalam wawancara mengatakan:

“iya marah mbak, tapisesudah itu saya bujuk dan dinasehati baik-baik”.

Sedangkan Ibu KJH mengatakan:

“...saya marahi, kunasehati agar jangan mengulangi lagi terus sayaancam seandainya masih dilakukannya”.

Selanjutnya keteladanan itu dapat bersumber dari siapa saja asalkan dapat menjadi contoh/teladan yang baik, tidak mesti mutlak

⁹ T, *Wawancara*, (Orang Tua ADS), Tanggal 23 Oktober 2021

¹⁰ M, *Wawancara*, (Orang Tua MA), Tanggal 28 Oktober 2021

¹¹ RA, *Wawancara*, (Orang Tua AM), Tanggal 26 Oktober 2021

dari orang tua itu sendiri dan bisa jadi teladan dari tokoh-tokoh yang menjadi panutan banyak orang seperti keteladanan Nabi Muhammad SAW, ataupun para tokoh-tokoh lainnya. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu T dalam wawancara, beliau mengatakan:

“Kadang-kadang seperti itulah, kadang saya contohkan sendiri jika saya bisa, kadang juga saya contohkan dengan cerita tentang orang yang selalu jujur, disiplin dan rajin ibadah”.¹²

Pernyataan tersebut seperti yang dikemukakan oleh informan lainnya dalam penelitian ini.

Sementara itu, Ibu RA orang tua dari NH, dalam wawancara menambahkan:

“Ya, kalau bagi saya lebih baik mencontohkan dari orang-orang sholeh, seperti suri tauladan dari Nabi Muhammad SAW, tokoh-tokoh dari cerita-cerita Islami ...”.

Berbeda, Ibu H orang tua dari AS, dalam wawancara mengatakan:

“...saya lebih banyak mencontohkan dari perbuatan orang yang baik dan kadang contoh dari orang-orang yang lah sukses karna kalau contoh dari saya sendiri, belum bisa menampilkan hal-hal yang baik terutama dalam nilai agama”.¹³

d. Peran orang tua sebagai pengawas

Pengawasan yang dilakukan orang tua kepada anaknya adalah suatu hal yang baik bagi perkembangan anak. Orang tua dapat mengawasi anak dimanapun dan kapanpun. Tujuan adanya pengawasan adalah agar anak dapat terkontrol dengan baik dan tidak keluar dari jati dirinya terutama dari pengaruh lingkungan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu T selaku orang tua dari ADS dalam wawancara mengatakan:

“Ya, kalau menurut saya perlu itu pengawasan”.¹⁴

Ibu KH menambahkan dalam wawancara mengatakan:

¹² T, *Wawancara*, (Orang Tua ADS), Tanggal 23 Oktober 2021

¹³ H, *Wawancara*, (Orang Tua AS), Tanggal 05 November 2021

¹⁴ T, *Wawancara*, (Orang Tua ADS), Tanggal 23 Oktober 2021

“Kalau menurut saya perlu itu pengawasan supaya anak tidak lepas kendali”.¹⁵

Selanjutnya Ibu H, dalam wawancara mengatakan:

“Ya pasti, menurut saya itu sangat butuh diawasi karena anak-anak tidak hanya mencontoh yang baik-baik saja tapi adakalanya anak mencontoh perilaku tidak baik dari teman-temannya, dan kita para orang tua sudah seharusnya tetap mengawasi anak-anak kita dimanapun ia berada”.

Waktu yang tepat yang dilakukan orang tua untuk mengawasi anak pun beraneka ragam. Ibu T dalam wawancaranya mengatakan:

“Sebenarnya perlu pengawasan itu tiap saat dan tiap hari”

Ibu DM menambahkan:

“Seharusnya itu maunya tiap hari tetapi mau bagaimana lagi keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengawasinya”.

Sedangkan Ibu H, dalam wawancara mengatakan:

“Seharusnya pengawasan dilakukan tiap saat karena anak-anak masih berusia dini, tetapi mau bagaimana lagi keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengawasinya tiap hari kami juga punya kesibukan lainnya, jadi disempatkan untuk mengawasinya”.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan penelitian dengan observasi

2. Kendala orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 4-6 tahun di masa pandemi *Covid-19* di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

Kendala orang tua dalam upaya menanamkan nilai agama dan moral kepada anak di desa pelajaran I kecamatan tanjung kemuning kabupaten kaur, bersumber dari berbagai aspek yaitu dari orang tua anak itu sendiri, dari anak dan juga dari lingkungan.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh orang tua dalam wawancara, seperti Ibu T mengatakan:

¹⁵ KH, *Wawancara*, (Orang Tua MSB), Tanggal 25 Oktober 2021

“Kalau kendalanya itu lebih keadaan saat ini dimana suasana sibuk denga corona. Jadinya anak tersebut kurang bebeas berbaur dan bergaul dengan teman-temannya. Keterbatasan lainnya keterbatasan kemampuan kami sebagai orang tuanya untuk mengajarnya terutama dalam mengaji, kami berdua selaku orang tuanya masih kurang bisa nian kalu mengaji jadi kami masih mengandalka orang lain untuk mengajarnya. Terkadang tidak ada uang, maka kami menghentikan dulu anak mengaji).”¹⁶

Selanjutnya Ibu DM dalam wawancara mengatakan:

“Kalau kendalanya ya banyak salah satunya ya dia tidak bisa dilarang, kalau disuruh ngaji dia nangis, merajuk ataupun dia diam saja tanpa banyak bicara, terkadang jarang sekali dia mau ngaji”¹⁷

Dan, Ibu KH mengatakan:

“Kalau kendalanya ya anak cepat merasa bosan, kalau lah bosan tidak didengarkannya kita mengajarnya, kalau siang kami bejalan terus sedangkan kalau siang hari, anak maunya bermain juga”.¹⁸

Kemudian Ibu RA mengatakan:

“Kalau kendalanya ya dari anak itu sendiri, yang mana anak cepat merasa bosan saja sih”.¹⁹

Senada, Ibu HAP mengatakan:

“Kendalanya dari anak itu sendiri yaitu anaknya biasanya suka cemberut dan tidak mau bicara”.²⁰

Sementara itu Ibu M, dalam wawancara mengatakan:

“Kalau kendalanya ya cepat bosan kalau sudah begitu dia sayang iming-imingi dengan sayak ajak jalan-jalan baru dia mau belajar tapi terkadang dia yang ajak saya duluan belajar”.²¹

Selanjutnya Ibu A, dalam wawancara mengatakan:

“Untuk kendalanya adalah dari anak itu sendiri misalnya sering menangis, cemberut, dan langsung ditinggal pergi tidur kalo dia tidak mau belajar kalau sudah begitu saya berhentikan belajarnya daripada apa yang saya bicarakan dia tidak masuk, terus pengaruh

¹⁶ T, *Wawancara*, (Orang Tua ADS), Tanggal 23 Oktober 2021

¹⁷ DM, *Wawancara*, (Orang Tua DRP), Tanggal 24 Oktober 2021

¹⁸ KH, *Wawancara*, (Orang Tua MSB), Tanggal 25 Oktober 2021

¹⁹ RA, *Wawancara*, (Orang Tua AM), Tanggal 26 Oktober 2021

²⁰ HAP, *Wawancara*, (Orang Tua FNZ), Tanggal 27 Oktober 2021

²¹ M, *Wawancara*, (Orang Tua MA), Tanggal 28 Oktober 2021

dari lingkungan pertemannya sih kalau saya lihat memang ada beberapa temannya yang memang cengeng, sepat merajuk, jadi anak saya ikut-ikutan seperti itu”.²²

Berbeda, Ibu MK dalam wawancara mengatakan:

“Untuk kendalanya dimasa pandemi ini, saya tidak dapat meluangkan waktu yang banyak untuk menanamkan nilai agama dan moral dengan baik kepada anak, terus minimnya pengetahuan saya dan suami”.²³

Senada dengan Ibu MK, Ibu L dalam wawancara mengatakan:

“Untuk kendalanya dimasa pandemi ini, saya tidak dapat meluangkan waktu yang banyak untuk menanamkan nilai agama dan moral dengan baik kepada anak, apalagi kemampuan saya dan suami yang sangat minim pengetahuan karena kami Cuma lulusan SD”.²⁴

Dan, Ibu R mengatakan:

“Biasanya kendalanya langsung ditinggal pergi kalau dia tidak mau biasa nya kalau di rumah saya inilah yang mengajarnya”.²⁵

Selanjutnya Ibu BA dalam wawancara mengatakan:

“Kalau kendalanya ya dari anak itu sendiri yang mana kalau mengajarnya ujanan terlalu lama nanti dia tidak akan konsen dan ingin main Hp jika tidak saya kasih dia akan menangis dan belajarnya tidak jadi”.²⁶

Kemudain Ibu EP mengatakan:

“Kalau kendalanya lebih ke keadaan emosional anak, karena dimasa pandemi ini kebebasan anak dilaam bergaul terbatas, dan akibatnya anak lebih banyak dirumah dan bermain HP sehingga kalau dinasehati, dia akan nangis dan atau di tinggalkan pergi langsung”.²⁷

Senada, Ibu IA mengatakan:

²² A, *Wawancara*, (Orang Tua RR), Tanggal 28 Oktober 2021

²³ MK, *Wawancara*, (Orang Tua AN), Tanggal 29 Oktober 2021

²⁴ L, *Wawancara*, (Orang Tua CL), Tanggal 30 Oktober 2021

²⁵ R, *Wawancara*, (Orang Tua MA), Tanggal 31 Oktober 2021

²⁶ BA, *Wawancara*, (Orang Tua DMA), Tanggal 01 November 2021

²⁷ EP, *Wawancara*, (Orang Tua CAK), Tanggal 02 November 2021

“Kalau kendalanya seperti mudah bosan dan menangis. Dan kurangnya ilmu saya untuk mengajari dan membina moral anak dirumah sehingga saya sangat bergantung pada pihak sekolah”.²⁸

Sementara itu, Ibu RA mengatakan:

“Untuk kendalanya dia akan nangis dan atau di tinggalkan pergi langsung”.²⁹

Sedangkan Ibu H mengatakan:

“Untuk kendalanya adalah anak susah konsentrasi, kurang waktu kebersamaan, dan dengan adanya corona ini, membuat anak mudah jenuh”.³⁰

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi, dimana hasil observasi peneliti lakukan dilokasi penelitian terlihat beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral yang baik bagi anak-anaknya seperti kondisi emosional anak yang memang bawaan dari lahir, kemudian emosional anak yang dipengaruhi situasi dan kondisi lingkungan dibawah tekanan pandemi covid-19 yang memaksa interaksi anak menjadi terbatas sehingga hal tersebut dapat menimbulkan efek emosional yang kurang baik bagi anak seperti anak cepat merajuk, cepat menangis apabila dinasehati oleh orang tuanya. Selain itu, kendala lainnya yaitu kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya dikarenakan orang tua yang terlalu sebiuk bekerja bahkan ada beberapa orang tua yang jarang sekali bertemu dengan anak-anaknya dirumah, yang mana anaknya ditiptkan kepada orang tuannya (kakek dan nenek dari anak) sementara mereka tinggal berjauhan dengan si anak dalam jangka waktu yang cukup lama, maksudnya orang tua tinggal dikebun sementara si anak tinggal di dusun karena jarak antara kebun dan dusun jaraknya yang cukup jauh bahkan ada yang berbeda propinsi, selanjutnya faktor pendidikan orang tua yang kebanyakan hanya

²⁸ IA, *Wawancara*, (Orang Tua AR), Tanggal 03 November 2021

²⁹ RA, *Wawancara*, (Orang Tua NH), Tanggal 04 November 2021

³⁰ H, *Wawancara*, (Orang Tua AS), Tanggal 05 November 2021

berpendidikan sebatas SMA bahkan hanya tamatan SD sehingga pengetahuan orang tua akan nilai agama dan moral terbatas.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat diketahui bahwa kendala orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak yaitu kendala dari diri anak itu sendiri, kemudian pengawasan orang tua yang kurang dikarenakan orang tua yang terlalu sepiuk bekerja bahkan ada beberapa orang tua yang jarang sekali bertemu dengan anak- dan mereka tinggal berjauhan dengan si anak dalam jangka waktu yang cukup lama karena orang tua tinggal berjauhan (orang tua tinggal di kebun sedangkan anaknya tinggal bersama kakek dan neneknya didusun). Selanjutnya kendala lain yang ditemukan dari penelitian ini yaitu rendahnya pendidikan yang dimiliki orang tua sehingga mereka tidak dapat mendidik anak-anaknya dengan maksimal dan menggantungkan pendidikan anak-anaknya dari sekolah ataupun ditempat-tempat pendidikan non formal lainnya.

B. Pembahasan

1. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

Peran orang tua terhadap pendidikan anak merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik yang pertama dan utama bagi anak adalah orang tua. Orang tua harus menjalankan perannya sebaik mungkin kepada anak, agar nantinya anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan. Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) peran yang harus dijalankan orang tua kepada anak-anaknya yaitu seperti peran orang tua sebagai pendidik, peran orang tua sebagai pendorong, peran orang tua sebagai tauladan dan serta peran orang tua sebagai pengawas. Sejalan dengan pendapat BKKBN, orang tua di Desa Pelajaran I

³¹ Observasi Penelitian, Tanggal 16 Oktober 2021 s/d 13 November 2021

Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur juga terdapat 4 peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak usia dini, yaitu peran orang tua sebagai pendidik, peran orang tua sebagai pendorong, peran orang tua sebagai tauladan dan serta peran orang tua sebagai pengawas.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, peneliti menemukan temuan mengenai peran orang tua sebagai pendidik dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Dalam perannya sebagai pendidik, orang tua bertanggung jawab terhadap anak dalam mengupayakan seluruh perkembangan anak, termasuk juga perkembangan agama dan moral. Para orang tua anak di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur sebagian besar telah melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam penanaman nilai agama dan moral dengan baik.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita di dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memebrikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di duna ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengab alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.³²

³²Alsi Rizka Valenza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Peran Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017), h.17.

Nilai agama dan moral yang ditanamkan orang tua kepada anaknya pun cukup beragam seperti halnya nilai sholat, mengaji, nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai rasa hormat terhadap sesama, dan juga nilai peduli sosial. Dalam menanamkan nilai ibadah sholat, orang tua di Desa Pelajaran I melakukan berbagai upaya antara lain mengajak anak untuk sholat berjamaah di rumah maupun di masjid, dan juga mengajarkan kepada anak tentang mengaji, cara sholat, dan gerakan sholat. Ibadah sholat sangat penting diberikan kepada anak sejak dini. Karena dengan sholat, anak dapat belajar berkonsentrasi, disiplin, khusyu, dan bersabar selama menjalankannya. Oleh karena itu, sholat harus dilatih sejak dini agar menjadi kebiasaan anak di waktu dewasa kelak. Sholat merupakan amalan utama yang diperhitungkan oleh Allah. Akan tetapi mengajarkan sholat haruslah diawali dengan contoh dari orang tua, ketika orang tuanya berwudhu untuk sholat, kemudian mengajak anak untuk sholat, maka hal tersebut terbiasa bagi anak dan anak akan merasa ingin tahu mengerjakan sholat.³³ Respon anak ketika diajak sholat oleh orang tuanya pun beragam yaitu ada yang semangat untuk mengikuti sholat, dan ada juga yang kurang merespon ketika anak sedang bermain dengan temannya.

Dalam menanamkan nilai kejujuran, upaya yang dilakukan orang tua di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur antara lain memberikan contoh perbuatan jujur, memberikan pengertian dan juga memberikan nasihat kepada anak selalu berbuat jujur baik didalam rumah ataupun diluar rumah. Dengan kejujuran, akan membentengi anak dari perilaku tidak terpuji seperti menyontek, pencurian, pemerkosa, dan bahkan pembunuhan.³⁴

Selain itu, dengan mengenalkan perilaku jujur, penolong, sopan, dan hormat maka kita akan membantu generasi emas bangsa dan agama

³³Nisual Jannah,dkk, "Mengajarkan Sholat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 Perspektif Hadis", *Jurnal Studi Alquran*, Vol.4, No.2,2020, hlm.435-446.

³⁴Dinar Nur Inten, "Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga:" *Jurnal Family Edu*, Vol.3, No.1, April 2017, hlm. 36-45.

menjadi generasi yang benar dan terhindar dari rasa bersalah dikarenakan ada kebohongan dalam hidup.³⁵

Sanksi yang diberikan orang tua di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur kepada anak ketika anak tidak jujur adalah menegur anak, dilarang bermain bersama teman, dilarang menonton televisi dan tidak diberi uang jajan. Sementara itu, beberapa upaya yang dilakukan orang tua di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dalam menanamkan nilai disiplin kepada anak yaitu dengan cara memberikan contoh seperti tepat waktu dalam belajar, tepat waktu dalam sholat, tepat waktu dalam mengaji dan tepat waktu dalam makan. Dengan disiplin seperti itu anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin dapat mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas, setia, patuh serta mengajarkan anak berpikir secara teratur. Melalui disiplin, anak-anak dapat belajar berperilaku yang dapat diterima oleh lingkungan sosialnya serta bertanggung jawab terhadap perilaku serta tindakan yang sesuai dengan karakteristik anak.³⁶

Beberapa upaya dilakukan oleh orang tua di Desa Pelajaran 1 Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dalam menanamkan rasa hormat terhadap orang lain kepada anak dengan cara memberikan contoh seperti ketika dikasih sesuatu harus mengucapkan terimakasih, apabila menginginkan bantuan harus menggunakan kata tolong, ketika salah harus meminta maaf, apabila saat jalan melewati orang tua harus bilang permisi, saat ditanya oleh orang tua harus menjawab, dan menyapa orang tua ketika bertemu di jalan. Sikap saling menghormati, tidak tumbuh secara statis, melainkan dinamis sesuai dengan lingkungan yang memberikan pengaruh. Sikap menghargai dan saling menghormati orang lain tidak tumbuh begitu

³⁵Habibu Rahman ,dkk, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usiadini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm 20

³⁶Afifah Nur Fitri A, dkk, “Peran Orang Tua Dalam Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Prasekolah Melalui Pembiasaan Di Kelurahan Cihaurgeulis Bandung”, *Jurnal Family Edu*, Vol.2, No.2, Desember 2016, hlm.81-91.

saja dalam diri anak. Sikap ini muncul ketika anak sudah tumbuh besar dan sudah dapat mengerti hal-hal yang sifatnya abstrak.³⁷

Dalam menanamkan sikap peduli sosial kepada anak, upaya yang dilakukan orang tua di desa pelajaran I antara lain dengan memberikan contoh kepada anak seperti menolong orang yang kesusahan, berbagi rezeki, dan menjenguk orang yang sakit. Sifat peduli sosial perlu ditanamkan sejak dini. Pengetahuan orang tua mengenai pentingnya menanamkan kepedulian sosial pada anak dapat menentukan sifat anak suatu saat nanti, apakah sang anak akan menjadi pribadi yang peduli terhadap lingkungan sosial atau menjadi pribadi yang acuh terhadap lingkungan sosial.³⁸

Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam hal mendidik anak, salah satunya menjadi dan memberikan contoh yang baik untuk anak sesuai dengan ajaran agama islam, dan para orang tua di Desa Pelajaran I juga memberikan peringatan dan nasihat pada anak juga merupakan hal penting yang harus selalu dilakukan orang tua agar selalu hidup bersih kepada anak sebagaimana yang dianjurkan dalam agama. Peran orang tua Di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur pada Masa Pandemi *Covid-19* adalah orang tua mengajarkan nilai-nilai keimanan seperti mencuci tangan sampai bersih karena kebersihan sebagian dari iman. Hal ini juga sudah sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan pada Anak.

Orang tua juga juga memberikan motivasi perubahan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan.³⁹ Dorongan bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri. Dorongan dalam diri terbentuk melalui hati seseorang untuk melakukan perbuatan guna untuk mencapai tujuan yang

³⁷Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm.23

³⁸A.Tabiin, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial", *Journal Of Science Teaching*, Vol.1, No.1, Juli-Desember 2017, hlm.42-59.

³⁹Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran", *Jurnal Lantanida*, Vol.4, No.2,2016, hlm.87-97.

direncanakan. Sedangkan dorongan dari luar diri adalah suatu pendorong yang berasal dari luar diri seseorang, seperti dorongan dari keluarga dan lingkungan. Anak usia dini sangat memerlukan dorongan dan dorongan yang paling utama dibutuhkan oleh anak yaitu dari orang tua agar si anak semangat dalam menerapkan pendidikannya di kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal tersebut, para orang tua di desa pelajaran I sebagian besar telah melaksanakan perannya sebagai pendorong dalam menanamkan nilai agama dan moral dengan optimal. Bentuk dorongan yang diberikan kepada anak oleh orang tua di desa pelajaran I beragama antara lain memberikan nasihat, memberikan pujian, memberikan semangat dan juga memberikan motivasi atau support. Dengan dorongan tersebut, anak akan lebih bersemangat lagi dalam menanamkan nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-harinya. Apresiasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak, ketika anak mampu menanamkan nilai agama dan moral yaitu berupa hadiah. Orang tua di desa pelajaran memiliki cara tersendiri saat memberikan hadiah. Ada yang memberikan hadiah dengan hadiah kecil seperti membelikan es krim dan membelikan mainan baru. Ada juga yang tidak pernah memberikan hadiah, dengan alasan apabila anak diberi hadiah akan menjadi kebiasaan buruk bagi anak. Ada juga yang sesekali memberikan hadiah kepada anak. Memberikan hadiah atau tidak kepada anak itu, tergantung orang tuanya.

Peran orang tua selain sebagai pendidik dan pendorong yaitu sebagai panutan. Orang tua sebagai figure bagi anak-anaknya harus memberikan contoh yang baik. Anak dengan mudah akan meniru perkataan dan perbuatan orang tuanya. Jika orang tua berbuat baik, maka anak akan meniru kebaikan orang tuanya. Namun sebaliknya, apabila orang tua berbuat buruk di depan anak, maka dengan cepat keburukan itu akan direkam oleh anak. Keteladanan dari orang tua sangat berperan demi keberhasilan penanaman nilai agama dan moral anak usia dini di lingkungan keluarga. Masa anak usia dini adalah masa yang mudah untuk anak meniru perilaku orang lain yang dilihatnya. Perilaku orang tua di

rumah harus senantiasa menunjukkan perilaku yang positif dari sisi nilai agama dan moral.⁴⁰ Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan tindakan keagamaan yang dilakukan anak-anak yang pada dasarnya mereka peroleh dari menirunya. Sholat, bersedekah yang mereka laksanakan itu merupakan hasil perbuatan dilingkungan sekitarnya. Seperti mengajak anak ke masjid ketika sholat contohnya, terutama orang tua melakukan bersama anak.⁴¹

Para orang tua di desa pelajaran I sebagian besar telah menjalankan perannya sebagai panutan dengan baik. Beberapa teladan yang dicontohkan orang tua di desa pelajaran I kepada anak antara lain mengajak anak ke pengajian rutin, mengajak anak sholat berjamaah di rumah dan dimasjid. Sikap orang tua ketika anak bersikap tidak sesuai dengan yang telah dicontohkan yaitu orang tua akan marah dan kecewa. Selain itu, orang tua juga akan memberikan nasihat kepada anak untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Peran orang tua yang selanjutnya yaitu peran orang tua sebagai pengawas menjelaskan orang tua sebagai pengawas harus melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁴² Pengawasan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Orang tua di desa pelajaran 1 melakukan pengawasan kepada anak setiap hari walaupun orang tua mereka sedang pergi berkativitas tetapi orang tua sering mengingatkan kepada orang yang ada dirumah untuk selalu mengawasi anak baik itu dari perilaku anak dan memantau anak ketika bermain bersama teman-temannya.

⁴⁰Wuri Wulandari, "Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Diskus*, Vol.14, No.1, Maret 2010, hlm.83-85.

⁴¹Nisaul jannah,dkk, "mengajarkan sholat Nisual Jannah,dkk, "Mengajarkan Sholat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 Perspektif Hadis", *Jurnal Studi Alquran*, Vol.4, No.2,2020, hlm.435-446.

⁴²I. Wirdhana,dkk, *Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Remaja*, (Jakarta: BKKBN,2014), hlm 68

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh yang PP Nomor 87 Tahun 2013, yang menyatakan bahwa fungsi pengawasan dilakukan orang tua terhadap pola perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan pelaksanaan kegiatan belajar anak. Peran pengawasan Menunjukkan bahwa dalam keluarga, orang tua merupakan subsistem terkait interaksi orang tua dengan anak, yang di dalamnya berperan untuk melindungi dengan menumbuhkan dan memberikan rasa aman dalam keluarga secara fisik, ekonomi, dan psikososial, serta kehangatan. Bentuk melindungi anggota keluarga di sini, orang tua sekaligus berperan sebagai pengawas anak-anaknya dari hal-hal yang membuat anak tidak aman ataupun yang lainnya.⁴³

2. Kendala orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 4-6 tahun di masa pandemi Covid-19 di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

Kendala merupakan suatu problematika dalam setiap upaya. Problematika berasal dari kata problem, dimana dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan problem adalah masalah, persoalan dan kendala-kendala. Problematika adalah hal menimbulkan masalah, hal ini belum dapat dipecahkan permasalahannya, adapun problematika yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak di desa pelajaran I kecamatan tanjung kemuning kabupaten kaur, bersumber dari berbagai aspek yaitu dari orang tua anak itu sendiri, dari anak dan juga dari lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat diketahui bahwa kendala orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak yaitu kendala dari diri anak itu sendiri. Kendala dari diri anak seperti kemampuan anak dalam mengelola emosi dirinya sendiri.

Kendala lainnya yaitu pengawasan orang tua yang kurang dikarenakan orang tua yang terlalu sebiuk bekerja bahkan ada beberapa

⁴³Peraturan Pemerintahan Nomor 87 Tahun 2013

orang tua yang jarang sekali bertemu dengan anak-dan mereka tinggal berjauhan dengan si anak dalam jangka waktu yang cukup lama karena orang tua tinggal berjauhan (orang tua tinggal di kebun sedangkan anaknya tinggal bersama kakek dan neneknya didusun).

Pada umumnya, minimnya pengawasan orang tua bermula dari pemberian kebebasan pada anak. Dari sini, pengawasan terhadap anak menjadi berkurang. Padahal, orang tua wajib memberikan pengawasan. Oleh karena itu, agar pengawasan dapat berjalan efektif, maka orang tua cukup sedikit membatasi ruang gerak bebas anak mereka tanpa melarang kebebasannya untuk berekspresi meraih prestasi. Sebab pada dasarnya, yang terpenting untuk dilakukan orang tua ialah mengawas anak dengan baik, meskipun dilakukan dari jarak jauh. Dengan demikian, tanggung jawab sebagai orang tua dapat berjalan dengan baik dan anak pun menjadi mengerti batas-batas kebebasan yang telah diberikan

Hal tersebut sebagaimana yang dikatakah oleh orang tua yang ada di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur bahwa kendala orang tua selama ini dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak ialah keterbatasan waktu orang tua untuk anak yang dikarenakan pekerjaan seperti aktivitas perkebunan dari pagi hingga sampai sore, sehingga waktu bersama anak hanya malam hari saja.

Selanjutnya kendala lain yang ditemukan dari penelitian ini yaitu rendahnya pendidikan yang dimiliki orang tua sehingga mereka tidak dapat mendidik anak-anaknya dengan maksimal dan menggantungkan pendidikan anak-anaknya dari sekolah ataupun ditempat-tempat pendidikan non formal lainnya.

Kendala lain yang ditemukan dalam penelitian ini ialah rendahnya pemahaman orang tua akan nilai agama dan moral, juga karena keterbatasan pengetahuan orang tua untuk menambah wawasan anak terkait nilai agama, sehingga orang tua tidak sedikit orang tua menyerahkan anak kepada pihak lain, seperti membayar guru privat agar

anak-anak bisa mendapatkan pengetahuan yang tidak dimiliki orang tuanya.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Rosita Hadi, bahwa apabila faktor materi tidak dapat dijadikan patokan utama untuk kuat dan kokohnya keluarga, maka faktor lain yang lebih menjamin adalah ajaran agama Islam yang benar. Jika ajaran agama Islam dibelokkan, maka seluruh anggota keluarga akan sering melanggar perintah Allah SWT. Karenanya, rumah tangga menjadi tidak tidak sekuat yang diharapkan. Bangunan rumahnya mungkin berdiri kokoh, namun kejiwaan dan batin penghuninya senantiasa limbung tanpa pegangan. Kesalahan orang tua dalam mengenalkan Allah kepada anak adalah merupakan kesalahan fatal yang telah dilakukan orang tua, jika keinginannya menjadikan sang buah hati menjadi anak yang shaleh tapi sudah merasa puas dengan hanya menitipkan si kecil ke sekolah-sekolah agama, mencekoki anak dengan perintah-perintah maupun larangan-larangan dalam ajaran agamanya atau diberikan guru ngaji private, sedangkan orang tua tak menunjukkan contoh teladan keindahan agama yang diajarkannya. Misalnya, disekolah anak mendapatkan ajaran bahwa shalat itu wajib dikerjakan 5 kali sehari, sementara di rumah anak melihat orang tuanya sering meninggalkan shalat dengan tenang. Ini sesungguhnya merupakan konflik batin bagi anak, dan pendidikan seperti ini jelas tidak akan memberikan pengaruh apapun bagi jiwanya tak menimbulkan kebaikan, hanya kekeruhan bagi jiwa anak.⁴⁴

Kendala dari aspek anak bagi orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak di masa pandemic *Covid-19* ialah karena tingginya rasa bosan pada anak sehingga orang tua hanya sebentar waktunya dalam mengajari anak-anaknya.

Kendala dari aspek lingkungan bagi orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 4-6 tahun Di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur ialah karena pergaulan

⁴⁴ Rosita Hadi, *Menggenggam Jiwa Anak* (Bandung: PT. Citra Rosa Mulia, 2012), h. 233

dilingkungan anak sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter anak, karena anak melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Apabila lingkungan sekitar anak kurang baik maka pembentukan karakter anak juga akan mempengaruhi jalannya proses pembentukan karakter anak dengan baik. Teman merupakan salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi anak. Anak cenderung berperilaku sama dengan teman sebayanya dibandingkan dengan orang tua.

Bermain di luar rumah dengan teman sebaya sudah menjadi rutinitas anak sehari-hari. Kesibukan orang tua dengan pekerjaannya tidak dapat mengawasi anak dalam bermain serta bergaul dengan teman-temannya. Karena teman-teman disekitar mereka tidak semua berperilaku baik. Sehingga secara langsung anak mudah terpengaruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, pengumpulan data yang telah dilakukan di lapangan secara langsung dan tidak langsung mengenai Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Pelajaran 1 Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 4-6 tahun di masa pandemic *Covid-19* di desa pelajaran 1 Kecamatan Tanjung kemuning kabupaten kaur adalah *Pertama*, perannya sebagai pendidik, orang tua bertanggung jawab terhadap anak dalam mengupayakan seluruh perkembangan anak, termasuk juga perkembangan agama dan moral peran sebagai pendidik. *Kedua* peran sebagai pendorong dalam hal ini memberikan motivasi, semangat, nasihat bahkan pujian kepada anak. *Ketiga* peran sebagai teladan diterapkan dengan mencontohkan dirinya ataupun tokoh yang baik sebagai figur bagi anak-anaknya. *Keempat* peran sebagai pengawas dilakukan dengan mengontrol nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan kepada anak dalam hal ini ibadah sholat, mengaji, kejujuran, disiplin, rasa hormat terhadap orang lain dan peduli sosial.
2. Kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak adalah emosional dari diri anak itu sendiri, kurangnya pengawasan dari orang tua karena keterbatasan waktu bersama anak, keterbatasan pengetahuan orang tua akan nilai moral dan agama.

B. Saran

Dengan terselesaikannya penelitian mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anakn usia 4-6 tahun di masa pandemic *Covid-19* di desa pelajaran 1 kecamatan tanjung kemuning kabupaten kaur. Terdapat beberapa saran dan masukan :

1. Bagi orang tua

Orang tua harus lebih peka terhadap perkembangan anak dan harus lebih sering menemani anaknya dalam berproses. Karena peran orang tua sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan observasi penelitian lebih lanjut untuk meneliti peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rizki. 2017. implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1.
- Anisa, Fahmi. (2015). “ Penanaman Nilai-Nilai Islam Integratif Aqidah, Ibadah, dan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto,” Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Danial, Safar Andi. (2018). “*Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Dalam Persepektif Hadis*”, Skripsi UIN Alauddin Makassar.
- Daradjat, Zakiah dkk. (1993). Ilmu Jiwa Agama, Jakarta : Bulan Bintang.
- Dsaradjat, Zakiah dkk. (2000). Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Balai Pustaka.
- Elihami, Ekawati. (2020) *Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini* , Jurnal Edukasi Nonformal, Vol.1 No.2.
- Febriana, Hana Putri. (2017). *Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1 No.1.
- Frimayanti, Imelda Ade. (2017). *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8 No11.
- Hasanah, Uswatun Ayu Ratu Dian Dkk. (2020). *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Sinestesia, Vol.10 No.1.
- Herliandry, Devi Luh. (2020). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Teknologi Pendidikan
- Iftitah, Lailatul Selfia. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, JCE (Journal of Childhood Education), Vol. 4 No. 2.
- Inawati, Asti. (2017). *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 3 No 1.
- Ismautul Khasanah dkk. (2011). *Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Penelitian PAUDIA, Vol 1 No 1.

- Jayanti, Dewi. (2020). “*Strategi Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 Di Tk Sartika II Sumur Genuk Babat Lamongan*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Kusmiyati, (2020). *Penanaman Nilai Agama dan Moral Kelompok B Tk Islam Siti Hajar Tenganan*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga: Salatiga).
- Latifah Nurul Safitri, Hafidh’Aziz. (2019). *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol.4 No. 1.
- Lantaeda, Brigitte Syaron. (2017). *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik, Vol 4 No 48.
- Lexy J. Moeleong, M.A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Lexy J Moleong. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif* 27 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Mardiyah, (2015). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Jurnal Kependidikan, Vol. 3 No. 2.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mutiara Sari Dewi, “*Proses Pembiasaan dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini*”, *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol 3 No 1.
- Ni Putu Emy Darma Yanti, dkk. (2020). *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19*, Vol. 8 No.3.
- Noor Yanti, Rabiatul Adawiyah, Harpani Matruh, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik D I SMA Kopri Banjarmasin*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 6 No.11, 2016.
- Nur Rohim Yunus, *Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*, Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, Vol.7 No.3, 2020

- Novia Safitri, *Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di Tk Goemerlang Bandar Lampung*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung, 2019)
- Novie D.S. Pasuhuk, *Pendidikan Keluarga Yang Efektif* , Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama, Vol.2 No.1, 2014.
- Novrida, *Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*, Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB Vol 2 No1, 2017.
- Nuraini, *Peran Orang Tua Dalam Penerapan Pendidikan Agama dan Moral Bagi Anak*, Jurnal Pendidikan Agama dan Moral, Vol 3 No 1, 2013.
- Nur Laela Lutfiana, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Mi Ma'arif Nu 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*, Skripsi di Terbitkan (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).
- Komariyah, Nur. (2014). *Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Di Taman Kanak-Kanak Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto: Purwokerto.
- Purba, Eran. (2013). *Peningkatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun*, Pg-Paud Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Ruli, Efrianus. (2018). *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, Jurnal Edukasi Nonformal, Vol.1, No.4.
- Rumbewas, S Selfia. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi*, Jurnal EduMatSains 2, No.2.
- Sapendi, (2015). *Internalisasi Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini*, Jurnal At-Turats Iain Pontianak, Vol. No 2.
- Setiyo Utoyo, Ismaniar. (2020). *“Mirror of Effect” dalam Perkembangan Perilaku Anak Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol 4 No 2.
- Siti Mulianan, Fakhriah, Rosmiati, *“Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Kabupaten Bener Meriah”*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2015).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Supriyanto, Didik. (2015). *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orang Tua*, Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 3 No.1.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyadi & MaulidyanUlfa. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran PAUD* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Thontowi, Syauqi Zulkifli. (2019). *Manajemen Pendidikan Keluarga* , Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8 No.1
- Valenza, Rizka Alsi. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Peran Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
- Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

| Aspek Penelitian | Indikator | Sub Indikator | Pertanyaan | No. Soal |
|--|-----------------------------|---|---|----------|
| Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) | Sebagai Pendidik | Orang tua menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak | 1. Bagaimana cara Ibu/Bapak menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak? | 1 |
| | | | 2. Kapan waktu bagi ibu untuk menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak | 2 |
| | Sebagai pendorong dan moral | Orang tua mendorong/memotivasi anak untuk berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan mau melaksanakan ibadah | 1. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan dorongan kepada anak untuk jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan dorongan agar anak mau melaksanakan ibadah? | 3 |
| | | | 2. Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika anak mampu berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan mau melaksanakan ibadah? | 4 |
| | Sebagai teladan/panutan | Orang tua menjadi contoh/teladan yang baik bagi anak untuk berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan beribadah | 1. Bagaimana cara/langkah Ibu/Bapak dalam memberikan contoh/teladan yang baik bagi anak untuk berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan beribadah? | 5 |
| | | | 2. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak mengikuti / meneladani perbuatan yang baik yang telah Bapak/Ibu contohkan? | 6 |
| | | | 3. Dalam menanamkan nilai agama dan moral (jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati | 7 |

| | | | | |
|--|------------------|---|--|--------------|
| | | | orang lain dan religiusitas) apakah Bapak/Ibu mencontohkan sendiri atau mengambil contoh dari tokoh lain? | |
| | Sebagai pengawas | Orang tua mengawasi setiap tindakan yang dilakukan anak yang berkaitan dengan nilai kejujuran, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan beribadah (religiusitas) | 1. Menurut Bapak/Ibu apakah penanaman nilai moral dan agama yang telah dilakukan kepada anak perlu diadakan pengawasan? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap nilai norma dan agama (jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan religiusitas) yang dilakukan oleh anak? 3. Kapan saja Bapak/Ibu melakukan pengawasan tersebut? | 8 9 10 |

PEDOMAN WAWANCARA

I. Identitas Peneliti

Nama : Gheiza Pramudia Ovitasaki
NIM : 1711250072
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pelajaran 1 Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

II. Identitas Responden

Nama :
Usia :
Alamat :

III. Pertanyaan-Pertanyaan

1. Bagaimana cara Ibu/Bapak menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?
2. Kapan waktu bagi ibu untuk menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?
3. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan dorongan kepada anak untuk jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan dorongan agar anak mau melaksanakan ibadah?
4. Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika anak mampu berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan mau melaksanakan ibadah?
5. Bagaimana cara/langkah Ibu/Bapak dalam memberikan contoh/teladan yang baik bagi anak untuk berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan beribadah?
6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak mengikuti / meneladani perbuatan yang baik yang telah Bapak/Ibu contohkan?
7. Dalam menanamkan nilai agama dan moral (jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan religiusitas) apakah Bapak/Ibu mencontohkan sendiri atau mengambil contoh dari tokoh lain?
8. Menurut Bapak/Ibu apakah penanaman nilai moral dan agama yang telah dilakukan kepada anak perlu diadakan pengawasan?

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap nilai norma dan agama (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) yang dilakukan oleh anak?
10. Kapan saja Bapak/Ibu melakukan pengawasan tersebut?
11. Menurut Ibu, apa yang menjadi kendala saat ini dalam menanamkan nilai agama dan moral?

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Pertemuan Ke-1

Hari/Tgl. : Sabtu, 23 Oktober 2021 / 10.35 WIB
 Nama Responden : Ibu T
 Status : Orang Tua ADS
 Usia Anak : 6 Tahun
 Alamat : Ds. Pelajaran I Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara Ibu/Bapak menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

“Sebenarnya aku tu kurang paham nian ye care nanamkan nilai agama nga moral nga anak tu luk ape anye ye luk biase aku ajagheka misalka ngajagheinye care sembayang,ngaji, anye ame ngajaghei ngaji di ghumah ni misalka ape 2 minggu sekali atau tu seminggu 2 kali kekadang pule adik ni dide ndak ame ndak tiap aghi dide tau tini tape ame bejalan saje ame akap ndak pegi ke sawah ame lah agak petang ndak pegi ke talang anye kekadang ke masjid adik ni ngaji ame jeme nye penurut adik ni ame di ghumah anye itulah mbak kate ame die dang dide ndak belajaghe aw mangut die madak tu langsung tinggal kanye pegi anye ame die dang galak tu die sughang ye ngajak belaghe ame die dang galak aw anye ame die dang ngguk awa dide ka masuk tape die kite ajaghe ka tadi”

(Saya itu sebenarnya kurang paham bagaimana cara menanamkan nilai agamadan moral pada anak tapi saya ajarkan yang sebisa saya misalkan mengajarnya cara sholat,,mengaji biasanya kalau mengaji di rumah ini biasanya dilakukan 2 minggu sekali atau seminggu 2 kali terkadang adik ini tidak mau belajar saya juga tidak bisa setiap hari mengajarnya dikarenakan saya juga ada kesibukan kalau pagi saya ini pergi ke sawah kalau sudah agak siang saya pergi ke ladang adik ini kalau saya tidak mengajarnya dia pergi ke masjid untuk mengaji adik ini anak nya penurut kalau dirumah biasanya kalau dia mau belajar dia yang mengajak saya untuk belajar tapi kalau dia tidak mau biasanya dia ini merajuk, cemberut dan juga langsung di tinggal pergi dan apa yang kita ajarkan tadi tidak akan masuk ke dalam otaknya kalau dia sedang tidak mau belajar).

2. Kapan waktu bagi ibu untuk menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

“Kalu masalah waktuitu tadi nanamkah nilai jujur, disiplin tiap aghi asenyetu anye dide care focus nian. Tapi kalu peduli sosial, artinya itu peduli ngah adeng beghadeng atau ngah kawane palingan kuajarka kalu die dang besakat ngah kakangnye atau ngah kawane baru kuingatkan mangke die dide luk itu

agi. Kalu masalah ngormati jeme terutame jeme tue kuajari saje tiap aghi amu dang teringat”

(Kalau masalah waktu dalam menanamkan nilai jujur, disiplin, tiap hari diajarkan tetapi tidak secara focus nian. Tapi kalau peduli sosial artinya itu peduli dengan kakak adik atau teman-temannya diajarkan jika dia sedang berselisih dengan kakak ataupun temannya baru diingatkan untuk tidak mengulanginya lagi. Kalau masalah menghormati orang terutama orang tua kuajari terus tiap hari jika sedang teringat).

3. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan dorongan kepada anak untuk jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan dorongan agar anak mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

“Carenye luk ngenjuk semangat dan pujian ngah anak tu”.

(Caranya memberi semangat dan pujian kepada anak itu)

4. Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika anak mampu berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

“Biasenye kupuji saje atau sesekali kuenjuk hadiah”.

(Biasanya saya puji atau sesekali saya beri hadiah)

5. Bagaimana cara/langkah Ibu/Bapak dalam memberikan contoh/teladan yang baik bagi anak untuk berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan beribadah?

Jawaban:

“Amu aku palingan selalu berkata jujur didepan anak-anak, nundekan rutin ngaji habis maghrib, sesekali ngajak anak kebadah jeme kene musibah ataupun jamuan. Mangke si anak ni pacak nginaki care-care berinteraksi ngah jeme banyak luk mane, berikap menghormati jeme ye lebih tue luk mane ngah ngajarkah die lebih peduli kepada lingkungan sekitarnye”

(Kalau saya berusaha untuk selalu berkata jujur didepan anak-anak, ngajak anak untuk rutin mengaji setelah shalat maghrib, sesekali mengajak anak ketempat orang yang terkena musibah ataupun hajatan, supaya si anak dapat melihat cara-cara berinteraksi dengan orang banyak, cara bersikap menghormati orang yang lebih tua, dan mengajarkan anak supaya lebih peduli kepada lingkungan sekitarnya).

6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak mengikuti / meneladani perbuatan yang baik yang telah Bapak/Ibu contohkan?

Jawaban:

“palingan kubujuk, kutegur, kukiciki elok-elok”

(Palingan saya bujuk, ditegur, dinasehati baik-baik).

7. Dalam menanamkan nilai agama dan moral (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) apakah Bapak/Ibu mencontohkan sendiri atau mengambil contoh dari tokoh lain?

Jawaban:

“Kekadangan luk itulah, kadang kucontoh sughang amu aku pacak, kadang kuceritekah contoh-contoh jeme ye selalu jujur, disiplin, rajin beribadah”.

(Kadang-kadang seperti itulah, kadang saya contohkan sendiri jika saya bisa, kadang juga saya contohkan dengan cerita tentang orang yang selalu jujur, disiplin dan rajin ibadah)

8. Menurut Bapak/Ibu apakah penanaman nilai moral dan agama yang telah dilakukan kepada anak perlu diadakan pengawasan?

Jawaban:

“Yak amu nurut aku perlu itu pengawasan”.

(Ya, kalau menurut saya perlu itu pengawasan)

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap nilai norma dan agama (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) yang dilakukan oleh anak?

Jawaban:

“carenye amu aku palingan kukinak-kinai saje tingkah laku die ntah dang di badah ngaji ataupun dibadah die main, kadang kalu dibadah ngaji kutanyekan dengan guru ngajinye, dan kalu dang disekolah sesekali kutanyekan degnan gurunye langsung”

(Caranya kalau saya palingan dilihat-lihat saja tingkah lakunya baik sedang ditempat mengaji ataupun ditempat dia bermain. Kadang kalau ditempat ngaji saya awasi dengan bertanya pada guru ngajinya, dan kalau disekolah sesekali saya bertanya dengan gurunya langsung).

10. Kapan saja Bapak/Ibu melakukan pengawasan tersebut?

Jawaban:

“Sebetule perlu pengawasan tu tiap jerang dan tiap aghi”

(Sebenarnya perlu pengawasan itu tiap saat dan tiap hari)

11. Menurut Ibu, apa yang menjadi kendala saat ini dalam menanamkan nilai agama dan moral?

Jawaban:

“Amu kendalanye tu lebih kkeadaan saat ini ye mane jeme masih sibuk dengan corona. Jadinye anak tu kurang bebas bergaul dengan kekawannanye, same keterbatasan kemampuan kami sebagai jemetuenye ndak ngajarinye tu terutama dalam mengaji, kami bedue jeme tuenye masih kurang pacak nian amu ngaji jadi kami masih ngandalkan jeme lain untuk ngajarinye tu. Kadang-kadang ndek beduit kami hentikah kudai die ngaji”

(Kalau kendalanya itu lebih keadaanya saat ini dimana suasana sibuk dengan corona. Jadinya anak tersebut kurang bebas berbaur dan bergaul dengan teman-temannya. Keterbatasan lainnya keterbatasan kemampuan kami sebagai orang tuanya untuk mengajarnya terutama dalam mengaji, kami berdua selaku orang tuanya masih kurang bisa nian kalau mengaji jadi kami masih mengandalkan orang lain untuk mengajarnya. Terkadang tidak ada uang, maka kami menghentikan dulu anak mengaji).

Pertemuan Ke-2

Hari/Tgl./Jam : Minggu, 24 Oktober 2021 / 09.00 WIB
 Nama Responden : Ibu DM
 Status : Orang Tua DRP
 Usia Anak : 6 Tahun
 Alamat : Ds. Pelajaran I Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara Ibu/Bapak menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

“Uy aw ngajaehi anak tentang agama nga moral uy ame aku biasenye aw ngajagheka lukmne care sembayang, ngaji anye lebih banyak ye ngajagheinye tu datuknye ame kami ini galak pegi kekebun biasanye 2 minggu sampai kadang sebulan mangke blik njak kebun anaknye ni ndak ngerayau sje kebile di ajung ngaji ke masjid dide ndak kekadang tu nangis nian ame die ngguk nyelah ame di ghumah ni nga datuk die belajaghe anye dide ka lame cete ngguk agi die pokoklah ame mbak ni kebile die galak saje”.

(Oh iya tentang cara mengajari agama dan moral pada anak biasa kalau saya mengajarnya cara sholat, mengaji tetapi lebih banyak kakeknya yang mengajarnya kalau kami ini sering kami tinggal pergi ke kebun kadang itu bisa 2 minggu atau sampai sebulan baru kami pulang anaknya ini biasanya lebih senang bermain bersama teman-temannya kalau saya suruh pergi mengaji kalau dia tidak mau pasti dia akan menangis biasanya kalau dia tidak mau dia biasanya dia ajari sama kakeknya itupun waktu nya cuma sebentar habis itu dia tidak mau lagi pokoknya kalau sekarang kapan dia mau saja walaupun dipaksa nanti dia menangis, cemberut dan dia akan diam saja tidak mau berbicara).

2. Kapan waktu bagi ibu untuk menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

“Seandainya pacak ndak tiap aghi, tapi keadaannya ndek memungkinkan karne kami ndek tiap aghi dighumah ni karena kami netap dikebun palingan 2 minggu atau 1 bulan sekali balik, anak-anak ditunggu ngah datuknye”

(Seandainya bisa, maunya tiap hari, tapi keadaanya tidak memungkinkan karna kami tidak setiap hari di rumah karena kami netap dikebun palingan 2 minggu atau 1 bulan sekali pulang, anak-anak dititipkan dengan kakenya).

3. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan dorongan kepada anak untuk jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan dorongan agar anak mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

“Carenye luk ngenjuk semangat dan pujian ngah anak tu”.

(Caranya memberi semangat dan pujian kepada anak itu)

4. Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika anak mampu berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

“Biasenye kupuji saje atau sesekali kuenjuk hadiah”.

(Biasanya saya puji atau sesekali saya beri hadiah)

5. Bagaimana cara/langkah Ibu/Bapak dalam memberikan contoh/teladan yang baik bagi anak untuk berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan beribadah?

Jawaban:

“Amu aku palingan selalu berkata jujur didepan anak-anak, nundekan rutin ngaji habis maghrib, sesekali ngajak anak kebadah jeme kene musibah ataupun jamuan”

(Kalau saya berusaha untuk selalu berkata jujur didepan anak-anak, ngajak anak untuk rutin mengaji setelah shalat maghrib, sesekali mengajak anak ketempat orang yang terkena musibah ataupun hajatan).

6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak mengikuti / meneladani perbuatan yang baik yang telah Bapak/Ibu contohkan?

Jawaban:

“yak marah lah mbak tapi udem itu kubujuk ngah kukiciki elok-elok”

(iya marah mbak, tapisesudah itu saya bujuk dan dinasehati baik-baik).

7. Dalam menanamkan nilai agama dan moral (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) apakah Bapak/Ibu mencontohkan sendiri atau mengambil contoh dari tokoh lain?

Jawaban:

“Kekadangan luk itulah, kadang kucontoh sughang amu aku pacak, kadang kuceritekah contoh-contoh jeme ye selalu jujur, disiplin, rajin beribadah”.

(Kadang-kadang seperti itulah, kadang saya contohkan sendiri jika saya bisa, kadang juga saya contohkan dengan cerita tentang orang yang selalu jujur, disiplin dan rajin ibadah)

8. Menurut Bapak/Ibu apakah penanaman nilai moral dan agama yang telah dilakukan kepada anak perlu diadakan pengawasan?

Jawaban:

“Yak amu nurut aku perlu itu pengawasan”.

(Ya, kalau menurut saya perlu itu pengawasan)

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap nilai norma dan agama (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) yang dilakukan oleh anak?

Jawaban:

“carenye amu aku palingan kukinak-kinai saje tingkah laku die ntah dang di badah ngaji ataupun dibadah die main, kadang kalu dibadah ngaji kutanyekan dengan guru ngajinye, dan kalu dang disekolah sesekali kutanyekan degnan gurunye langsung”

(Caranya kalau saya palingan dilihat-lihat saja tingkah lakunya baik sedang ditempat mengaji ataupun ditempat dia bermain. Kadang kalau ditempat ngaji saya awasi dengan bertanya pada guru ngajinya, dan kalau disekolah sesekali saya bertanya dengan gurunya langsung).

10. Kapan saja Bapak/Ibu melakukan pengawasan tersebut?

Jawaban:

“Seharusnye tu tiap aghi kekendaan tapi luk mane agi keadaan ndek memungkinkan ndak ngawasinye”.

(Seharusnya itu maunya tiap hari tetapi mau bagaimana lagi keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengawasinya)

11. Menurut Ibu, apa yang menjadi kendala saat ini dalam menanamkan nilai agama dan moral?

Jawaban:

“Ame kendalanya aw banyak nyelah ye die ndik terti tenggung ame diajung ka ngaji nangis, mangut madak tu mendam die dide ka ngicik agi ntah jarang benae ye galak”

(Kalau kendalanya ya banyak salah satunya ya dia tidak bisa dilarang, kalau disuruh ngaji dia nangis, merajuk ataupun dia diam saja tanpa banyak bicara, terkadang jarang nian dia mau ngaji).

Pertemuan Ke-3

Hari/Tgl./Jam : Senin, 25 Oktober 2021 / 10.04 WIB
 Nama Responden : Ibu KH
 Status : Orang Tua MSB
 Usia Anak : 6 Tahun

Alamat : Ds. Pelajaran I Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara Ibu/Bapak menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

“Biasenye ame care aku tu aku biase nga mengunjuk’i nye hapalan-hapalan surat pendek, care sembayang nga ngaji ame hapalan-hapalan surat pendek tu biase udim maghrib tu setor kanye nga akuame lah malam dide ka masuk aagi lah ndak tiduk die ni ame aku misalka dang sibuk benae nyelah die ngaji ke masjid atau tu ke mushola ame ye galak nunjuk’i nye di ghumah ni aku nilah”.

(Oh iya tentang cara mengajari agama dan moral pada anak biasa kalau saya mengajarnya cara sholat, mengaji tetapi lebih banyak kakeknya yang mengajarnya kalau kami ini sering kami tinggal pergi ke kebun kadang itu bisa 2 minggu atau sampai sebulan baru kami pulang anaknya ini biasanya lebih senang bermain bersama teman-temannya kalau saya suruh pergi mengaji kalau dia tidak mau pasti dia akan menangis biasanya kalau dia tidak mau dia biasanya dia ajari sama kakeknya itupun waktu nya cuma sebentar habis itu dia tidak mau lagi pokoknya kalau sekarang kapan dia mau saja walaupun dipaksa nanti dia menangis, cemberut dan dia akan diam saja tidak mau berbicara).

2. Kapan waktu bagi ibu untuk menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

“Seandainye pacak ndak tiap aghi, tapi keadaannya ndek memungkinkan karne kami ndek tiap aghi dighumah ni karena kami netap dikebun palingan 2 minggu atau 1 bulan sekali balik, anak-anak ditunggu ngah datuknye”

(Seandainya bisa, maunya tiap hari, tapi keadaanya tidak memungkinkan karna kami tidak setiap hari di rumah karena kami netap dikebun palingan 2 minggu atau 1 bulan sekali pulang, anak-anak dititipkan dengan kakenya).

3. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan dorongan kepada anak untuk jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan dorongan agar anak mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

“Carenye luk ngenjuk semangat dan pujian ngah anak tu”.

(Caranya memberi semangat dan pujian kepada anak itu)

4. Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika anak mampu berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

“Biasenye kupuji saje atau sesekali kuenjuk hadiah”.

(Biasanya saya puji atau sesekali saya beri hadiah)

5. Bagaimana cara/langkah Ibu/Bapak dalam memberikan contoh/teladan yang baik bagi anak untuk berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan beribadah?

Jawaban:

“Amu aku palingan selalu berkata jujur apalagi didepan anak-anak, nundekan rutin ngaji habis maghrib, sesekali ngajak anak kebadah jeme kene musibah ataupun jamuan”

(Kalau saya palingan selalu berkata jujur didepan anak-anak, ngajak anak untuk rutin mengaji setelah shalat maghrib, sesekali mengajak anak ketempat orang yang terkena musibah ataupun hajatan).

6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak mengikuti / meneladani perbuatan yang baik yang telah Bapak/Ibu contohkan?

Jawaban:

“ai terkadang kumarahi, kunasihati mangka jangan diulangi lagi terus kuanacam seandainye masih dilakukannya agi”

(Ai terkadang saya marahi, kunasehati agar jangan mengulangi lagi terus saya ancam seandainya masih dilakukannya).

7. Dalam menanamkan nilai agama dan moral (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) apakah Bapak/Ibu mencontohkan sendiri atau mengambil contoh dari tokoh lain?

Jawaban:

“Kekadangan luk itulah, kadang kucontoh sughang amu aku pacak, kadang kuceritekah contoh-contoh jeme ye selalu jujur, disiplin, rajin beribadah”.

(Kadang-kadang seperti itulah, kadang saya contohkan sendiri jika saya bisa, kadang juga saya contohkan dengan cerita tentang orang yang selalu jujur, disiplin dan rajin ibadah)

8. Menurut Bapak/Ibu apakah penanaman nilai moral dan agama yang telah dilakukan kepada anak perlu diadakan pengawasan?

Jawaban:

“amu nurut aku perlu pengawasan ngah anak-anak tu mangke dide kebablasan”.

(Kalau menurut saya perlu itu pengawasan supaya anak tidak lepas kendali)

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap nilai norma dan agama (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) yang dilakukan oleh anak?

Jawaban:

“carenye amu aku palingan kukinak-kinai saje tingkah laku die ntah dang di badah ngaji ataupun dibadah die main, kadang kalu dibadah ngaji

kutanyekan dengan guru ngajinye, dan kalu dang disekolah sesekali kutanyekan degnan gurunye langsung”

(Caranya kalau saya palingan dilihat-lihat saja tingkah lakunya baik sedang ditempat mengaji ataupun ditempat dia bermain. Kadang kalau ditempat ngaji saya awasi dengan bertanya pada guru ngajinya, dan kalau disekolah sesekali saya bertanya dengan gurunya langsung).

10. Kapan saja Bapak/Ibu melakukan pengawasan tersebut?

Jawaban:

“Seharusnya tu tiap aghi kekendaan tapi luk mane agi keadaan ndek memungkinkan ndak ngawasinye”.

(Seharusnya itu maunya tiap hari tetapi mau bagaimana lagi keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengawasinya)

11. Menurut Ibu, apa yang menjadi kendala saat ini dalam menanamkan nilai agama dan moral?

Jawaban:

“Ame kendalanya nyelah dide tau lame ame lame nyelah nyagu die lah malas aig die denga’i kite ngicik ame ndak nunjuk’i nye siangan kami bejalan saje mangke ame siangan die ndak ngerayau pule”

(Kalau kendalanya ya anak cepat merasa bosan, kalau lah bosan tidak didengarkannya kita mengajarnya, kalau siang kami bejalan terus sedangkan kalau siang hari, anak maunya bermain juga).

Pertemuan Ke-4

Hari/Tgl./Jam : Selasa, 26 Oktober 2021 / 09.50 WIB

Nama Responden : Ibu RA

Status : Orang Tua AM

Usia Anak : 5 Tahun

Alamat : Ds. Pelajaran I Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara Ibu/Bapak menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

Biasa kalau mengajarnya itu cara-cara sholat, mengaji biasanya di masjid seminggu 3 kali saya kalau mengajarnya itu malam selesai maghrib biasanya kalau sholat dia ini langsung mengikuti gerakan-gerakan begitu juga dengan doa-doa langsung di praktekan dia langsung paham biasanya kalau di rumah yang sering mengajarnya itu bapaknya dan saya tapi terkadang karena terlalu lelah bapaknya jadinya saya yang mengajarnya kalau dia lagi tidak mau belajar dia lalu berbicara sama saya ibu saya tidak mau lagi belajar capek dan juga kalau terlalu lama kita mengajarnya dia akan bosan

2. Kapan waktu bagi ibu untuk menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

Sebetulnya sih tidak setiap hari juga karena takutnya anak akan merasa jenuh dan bosan

3. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan dorongan kepada anak untuk jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan dorongan agar anak mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

Caranya ya memberi semangat dan pujian kepada anak.

4. Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika anak mampu berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

Biasanya saya puji atau sesekali saya beri hadiah

5. Bagaimana cara/langkah Ibu/Bapak dalam memberikan contoh/teladan yang baik bagi anak untuk berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan beribadah?

Jawaban:

Kalau saya berusaha untuk selalu menekankan pada diri dan anggota keluarga untuk berkata jujur, disiplin terus mengajak anak untuk rutin mengaji setelah shalat maghrib, sesekali mengajak anak ketempat orang yang terkena musibah dan menolongnya agar anak dapat melihat dan mencontoh yang kita perbuat suatu saat nanti.

6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak mengikuti / meneladani perbuatan yang baik yang telah Bapak/Ibu contohkan?

Jawaban:

Saya menegurnya dan nasehati dengan cara lemah lembut dan baik-baik.

7. Dalam menanamkan nilai agama dan moral (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) apakah Bapak/Ibu mencontohkan sendiri atau mengambil contoh dari tokoh lain?

Jawaban:

Kadang-kadang saya contohkan sendiri jika saya bisa, kadang juga saya contohkan dengan cerita tentang orang yang selalu jujur, disiplin dan rajin ibadah.

8. Menurut Bapak/Ibu apakah penanaman nilai moral dan agama yang telah dilakukan kepada anak perlu diadakan pengawasan?

Jawaban:

Ya pasti, menurut saya itu sangat butuh diawasi karena anak-anak tidak hanya mencontoh yang baik-baik saja tapi adakalanya anak mencontoh perilaku tidak

baik dari teman-temannya, dan kita para orang tua sudah seharusnya tetap mengawasi anak-anak kita dimanapun ia berada.

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap nilai norma dan agama (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) yang dilakukan oleh anak?

Jawaban:

Caranya seperti saya memantau dari kejauhan saat ia bermain, kalau disekolah saya berkonsultasi dengan gurunya dan kalau ditempat mengaji saya juga bekerjasama dengan guru ngaji dalam hal pengawasannya.

10. Kapan saja Bapak/Ibu melakukan pengawasan tersebut?

Jawaban:

Seharusnya itu maunya tiap hari tetapi mau bagaimana lagi keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengawasinya

11. Menurut Ibu, apa yang menjadi kendala saat ini dalam menanamkan nilai agama dan moral?

Jawaban:

Kalau kendalanya ya dari anak itu sendiri, yang mana anak cepat merasa bosan saja sih.

Pertemuan Ke-5

Hari/Tgl./Jam : Rabu, 27 Oktober 2021 / 11.33 WIB

Nama Responden : Ibu HAP

Status : Orang Tua FNZ

Usia Anak : 4 Tahun

Alamat : Ds. Pelajaran I Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara Ibu/Bapak menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

Biasanya kami ajari cara mengaji, doa makan kalau yang rajin mengajarnya itu adalah pamannya soalnya dia ini sering sekali dirumah neneknya jarang ada dirumah kalau dia sudah pulang kerumah baru kami mengajarnya jarang dia ini pulang ke rumah.

2. Kapan waktu bagi ibu untuk menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

Kadang-kadang saja, tidak setiap hari karena takut anak merasa bosan

3. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan dorongan kepada anak untuk jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan dorongan agar anak mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

Caranya ya memberi semangat dan pujian kepada anak.

4. Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika anak mampu berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

Biasanya saya puji atau sesekali saya beri hadiah

5. Bagaimana cara/langkah Ibu/Bapak dalam memberikan contoh/teladan yang baik bagi anak untuk berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan beribadah?

Jawaban:

Kalau saya berusaha untuk selalu menekankan pada diri dan anggota keluarga untuk berkata jujur, disiplin terus mengajak anak untuk rutin mengaji setelah shalat maghrib, sesekali mengajak anak ketempat orang yang terkena musibah dan menolongnya agar anak dapat melihat dan mencontoh yang kita perbuat suatu saat nanti.

6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak mengikuti / meneladani perbuatan yang baik yang telah Bapak/Ibu contohkan?

Jawaban:

Saya menegurnya dan nasehati dengan cara lemah lembut dan baik-baik.

7. Dalam menanamkan nilai agama dan moral (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) apakah Bapak/Ibu mencontohkan sendiri atau mengambil contoh dari tokoh lain?

Jawaban:

Kadang-kadang saya contohkan sendiri jika saya bisa, kadang juga saya contohkan dengan cerita tentang orang yang selalu jujur, disiplin dan rajin ibadah.

8. Menurut Bapak/Ibu apakah penanaman nilai moral dan agama yang telah dilakukan kepada anak perlu diadakan pengawasan?

Jawaban:

Ya pasti, menurut saya itu sangat butuh diawasi karena anak-anak tidak hanya mencontoh yang baik-baik saja tapi adakalanya anak mencontoh perilaku tidak baik dari teman-temannya, dan kita para orang tua sudah seharusnya tetap mengawasi anak-anak kita dimanapun ia berada.

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap nilai norma dan agama (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) yang dilakukan oleh anak?

Jawaban:

Caranya seperti saya memantau dari kejauhan saat ia bermain, kalau disekolah saya berkonsultasi dengan gurunya dan kalau ditempat mengaji saya juga bekerjasama dengan guru ngaji dalam hal pengawasannya.

10. Kapan saja Bapak/Ibu melakukan pengawasan tersebut?

Jawaban:

Seharusnya itu maunya tiap hari tetapi mau bagaimana lagi keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengawasinya

11. Menurut Ibu, apa yang menjadi kendala saat ini dalam menanamkan nilai agama dan moral?

Jawaban:

Kendalanya biasanya suka cemberut dan tidak mau bicara

Pertemuan Ke-6

Hari/Tgl./Jam : Kamis, 28 Oktober 2021 / 17.00 WIB

Nama Responden : Ibu M

Status : Orang Tua MA

Usia Anak : 4 Tahun

Alamat : Ds. Pelajaran I Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara Ibu/Bapak menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

Biasanya saya ajari doa-doa mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan cara sholat biasanya saya sering mengajarnya sore pokoklah menunggu kapan dia mau belajar

2. Kapan waktu bagi ibu untuk menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

Kadang-kadang saja, tidak setiap hari karena takut anak merasa bosan

3. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan dorongan kepada anak untuk jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan dorongan agar anak mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

Caranya ya memberi semangat dan pujian kepada anak.

4. Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika anak mampu berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

Biasanya saya puji atau sesekali saya beri hadiah

5. Bagaimana cara/langkah Ibu/Bapak dalam memberikan contoh/teladan yang baik bagi anak untuk berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan beribadah?

Jawaban:

Kalau saya berusaha untuk mengajarkan kepada anak untuk peduli sesama, menolong orang yang sedang kesusahan, mengajak anak ke masjid, dan sesekali mengajak anak ketempat pengajian rutin dan arisan.

6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak mengikuti / meneladani perbuatan yang baik yang telah Bapak/Ibu contohkan?

Jawaban:

Saya menegurnya dan nasehati dengan cara lemah lembut dan baik-baik.

7. Dalam menanamkan nilai agama dan moral (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) apakah Bapak/Ibu mencontohkan sendiri atau mengambil contoh dari tokoh lain?

Jawaban:

Kadang-kadang saya contohkan sendiri jika saya bisa, kadang juga saya contohkan dengan cerita tentang orang yang selalu jujur, disiplin dan rajin ibadah.

8. Menurut Bapak/Ibu apakah penanaman nilai moral dan agama yang telah dilakukan kepada anak perlu diadakan pengawasan?

Jawaban:

Ya pasti, menurut saya itu sangat butuh diawasi karena anak-anak tidak hanya mencontoh yang baik-baik saja tapi adakalanya anak mencontoh perilaku tidak baik dari teman-temannya, dan kita para orang tua sudah seharusnya tetap mengawasi anak-anak kita dimanapun ia berada.

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap nilai norma dan agama (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) yang dilakukan oleh anak?

Jawaban:

Caranya seperti saya memantau dari kejauhan saat ia bermain, kalau disekolah saya berkonsultasi dengan gurunya dan kalau ditempat mengaji saya juga bekerjasama dengan guru ngaji dalam hal pengawasannya.

10. Kapan saja Bapak/Ibu melakukan pengawasan tersebut?

Jawaban:

Seharusnya itu maunya tiap hari tetapi mau bagaimana lagi keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengawasinya

11. Menurut Ibu, apa yang menjadi kendala saat ini dalam menanamkan nilai agama dan moral?

Jawaban:

kalau kendalanya ya cepat bosan kalau sudah begitu dia sayang iming-imingi dengan sayak ajak jalan-jalan baru dia mau belajar tapi terkadang dia yang ajak saya duluan belajar

Pertemuan Ke-7

Hari/Tgl./Jam : Kamis, 28 Oktober 2021 / 10.49 WIB
 Nama Responden : Ibu A
 Status : Orang Tua RR
 Usia Anak : 4 Tahun

Alamat : Ds. Pelajaran I Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara Ibu/Bapak menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

Biasanya saya ajarkan doa-doa, mengaji, sholat, dan surah-surah pendek biasanya saya mengajarnya itu sore atau sesudah maghrib kalau siang saya sibuk biasa pergi ke sawah biasanya juga yang sering mengajarnya neneknya dan saya dia ini anaknya tidak tau saya bagaimana kalo kita keras dia tidak mau ntahlah bagaimana saya mengajarnya.

2. Kapan waktu bagi ibu untuk menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

Kadang-kadang saja, tidak setiap hari karena takut anak merasa bosan

3. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan dorongan kepada anak untuk jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan dorongan agar anak mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

Caranya ya memberi semangat dan pujian kepada anak.

4. Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika anak mampu berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

Biasanya saya puji atau sesekali saya beri hadiah

5. Bagaimana cara/langkah Ibu/Bapak dalam memberikan contoh/teladan yang baik bagi anak untuk berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan beribadah?

Jawaban:

Kalau saya berusaha untuk selalu menekankan pada diri dan anggota keluarga untuk berkata jujur, disiplin terus mengajak anak untuk rutin mengaji setelah shalat maghrib, sesekali mengajak anak ketempat orang yang terkena musibah dan menolongnya agar anak dapat melihat dan mencontoh yang kita perbuat suatu saat nanti.

6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak mengikuti / meneladani perbuatan yang baik yang telah Bapak/Ibu contohkan?

Jawaban:

Saya menegurnya dan nasehati dengan cara lemah lembut dan baik-baik.

7. Dalam menanamkan nilai agama dan moral (jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan religiusitas) apakah Bapak/Ibu mencontohkan sendiri atau mengambil contoh dari tokoh lain?

Jawaban:

Kadang-kadang saya contohkan sendiri jika saya bisa, kadang juga saya contohkan dengan cerita tentang orang yang selalu jujur, disiplin dan rajin ibadah.

8. Menurut Bapak/Ibu apakah penanaman nilai moral dan agama yang telah dilakukan kepada anak perlu diadakan pengawasan?

Jawaban:

Ya pasti, menurut saya itu sangat butuh diawasi karena anak-anak tidak hanya mencontoh yang baik-baik saja tapi adakalanya anak mencontoh perilaku tidak baik dari teman-temannya, dan kita para orang tua sudah seharusnya tetap mengawasi anak-anak kita dimanapun ia berada.

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap nilai norma dan agama (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) yang dilakukan oleh anak?

Jawaban:

Caranya seperti saya memantau dari kejauhan saat ia bermain, kalau disekolah saya berkonsultasi dengan gurunya dan kalau ditempat mengaji saya juga bekerjasama dengan guru ngaji dalam hal pengawasannya.

10. Kapan saja Bapak/Ibu melakukan pengawasan tersebut?

Jawaban:

Seharusnya itu maunya tiap hari tetapi mau bagaimana lagi keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengawasinya

11. Menurut Ibu, apa yang menjadi kendala saat ini dalam menanamkan nilai agama dan moral?

Jawaban:

Untuk kendalanya sering menangis, cemberut, dan langsung ditinggal pergi tidur kalo dia tidak mau belajar kalau sudah begitu saya berhentikan belajarnya daripada apa yang saya bicarakan dia tidak masuk

Pertemuan Ke-8

Hari/Tgl./Jam : Jum'at, 29 Oktober 2021 / 14.58 WIB
 Nama Responden : Ibu MK
 Status : Orang Tua AN
 Usia Anak : 4 Tahun
 Alamat : Ds. Pelajaran I Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara Ibu/Bapak menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

Diajari mengaji dan cara-cara sholat terkadang dia ikut kakaknya pergi ke masjid juga untu mengaji dia ini kalau mau belajar sambil bermain biar dia

paham atau dipraktekkan secara langsung biasanya yang sering mengajarnya saya dan kakak-kakaknya biasanya juga saya mengajarnya sudah maghrib kalau siang saya sering pergi ke sawah dan sering tidak ada dirumah.

2. Kapan waktu bagi ibu untuk menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

Kadang-kadang saja, tidak setiap hari karena takut anak merasa bosan

3. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan dorongan kepada anak untuk jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan dorongan agar anak mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

Caranya ya memberi semangat dan pujian kepada anak.

4. Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika anak mampu berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

Biasanya saya puji atau sesekali saya beri hadiah

5. Bagaimana cara/langkah Ibu/Bapak dalam memberikan contoh/teladan yang baik bagi anak untuk berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan beribadah?

Jawaban:

Kalau saya berusaha untuk selalu menekankan pada diri dan anggota keluarga untuk berkata jujur, disiplin terus mengajak anak untuk rutin mengaji setelah shalat maghrib, sesekali mengajak anak ketempat orang yang terkena musibah dan menolongnya agar anak dapat melihat dan mencontoh yang kita perbuat suatu saat nanti.

6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak mengikuti / meneladani perbuatan yang baik yang telah Bapak/Ibu contohkan?

Jawaban:

Saya menegurnya dan nasehati dengan cara lemah lembut dan baik-baik.

7. Dalam menanamkan nilai agama dan moral (jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan religiusitas) apakah Bapak/Ibu mencontohkan sendiri atau mengambil contoh dari tokoh lain?

Jawaban:

Kadang-kadang saya contohkan sendiri jika saya bisa, kadang juga saya contohkan dengan cerita tentang orang yang selalu jujur, disiplin dan rajin ibadah.

8. Menurut Bapak/Ibu apakah penanaman nilai moral dan agama yang telah dilakukan kepada anak perlu diadakan pengawasan?

Jawaban:

Ya pasti, menurut saya itu sangat butuh diawasi karena anak-anak tidak hanya mencontoh yang baik-baik saja tapi adakalanya anak mencontoh perilaku tidak baik dari teman-temannya, dan kita para orang tua sudah seharusnya tetap mengawasi anak-anak kita dimanapun ia berada.

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap nilai norma dan agama (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) yang dilakukan oleh anak?

Jawaban:

Caranya seperti saya memantau dari kejauhan saat ia bermain, kalau disekolah saya berkonsultasi dengan gurunya dan kalau ditempat mengaji saya juga bekerjasama dengan guru ngaji dalam hal pengawasannya.

10. Kapan saja Bapak/Ibu melakukan pengawasan tersebut?

Jawaban:

Seharusnya itu maunya tiap hari tetapi mau bagaimana lagi keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengawasinya

11. Menurut Ibu, apa yang menjadi kendala saat ini dalam menanamkan nilai agama dan moral?

Jawaban:

Untuk kendalanya dimasa pandemi ini, saya tidak dapat meluangkan waktu yang banyak untuk menanamkan nilai agama dan moral dengan baik kepada anak, terus minimnya pengetahuan saya dan suami.

Pertemuan Ke-9

Hari/Tgl./Jam : Sabtu, 30 Oktober 2021 / 16.00 WIB

Nama Responden : Ibu L

Status : Orang Tua CL

Usia Anak : 6 Tahun

Alamat : Ds. Pelajaran I Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara Ibu/Bapak menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

Kalau cara saya mengajarnya dengan surah-surah pendek, cara sholat dan mengaji saya kalau mengajarnya itu Cuma malam saja selesai maghrib kalau siang saya ini pergi terus biasanya yang mengajarnya di rumah ini selain saya ada kakaknya kadang juga saya.

2. Kapan waktu bagi ibu untuk menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

Kadang-kadang saja, tidak setiap hari karena takut anak merasa bosan

3. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan dorongan kepada anak untuk jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan dorongan agar anak mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

Caranya ya memberi semangat dan pujian kepada anak.

4. Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika anak mampu berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

Biasanya saya puji atau sesekali saya beri hadiah

5. Bagaimana cara/langkah Ibu/Bapak dalam memberikan contoh/teladan yang baik bagi anak untuk berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan beribadah?

Jawaban:

Kalau saya berusaha untuk selalu menekankan pada diri dan anggota keluarga untuk berkata jujur, disiplin terus mengajak anak untuk rutin mengaji setelah shalat maghrib, sesekali mengajak anak ketempat orang yang terkena musibah dan menolongnya agar anak dapat melihat dan mencontoh yang kita perbuat suatu saat nanti.

6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak mengikuti / meneladani perbuatan yang baik yang telah Bapak/Ibu contohkan?

Jawaban:

Saya menegurnya dan nasehatinya, tapi misalnya kalau anak tidak jujur, saya terkadang memberinya hukuman, dengan tujuan agar anak tidak mengulanginya lagi dikemudian hari.

7. Dalam menanamkan nilai agama dan moral (jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan religiusitas) apakah Bapak/Ibu mencontohkan sendiri atau mengambil contoh dari tokoh lain?

Jawaban:

Kadang-kadang saya contohkan sendiri jika saya bisa, kadang juga saya contohkan dengan cerita tentang orang yang selalu jujur, disiplin dan rajin ibadah.

8. Menurut Bapak/Ibu apakah penanaman nilai moral dan agama yang telah dilakukan kepada anak perlu diadakan pengawasan?

Jawaban:

Ya pasti, menurut saya itu sangat butuh diawasi karena anak-anak tidak hanya mencontoh yang baik-baik saja tapi adakalanya anak mencontoh perilaku tidak baik dari teman-temannya, dan kita para orang tua sudah seharusnya tetap mengawasi anak-anak kita dimanapun ia berada.

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap nilai norma dan agama (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) yang dilakukan oleh anak?

Jawaban:

Caranya seperti saya memantau dari kejauhan saat ia bermain, kalau disekolah saya berkonsultasi dengan gurunya dan kalau ditempat mengaji saya juga bekerjasama dengan guru ngaji dalam hal pengawasannya.

10. Kapan saja Bapak/Ibu melakukan pengawasan tersebut?

Jawaban:

Seharusnya itu maunya tiap hari tetapi mau bagaimana lagi keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengawasinya

11. Menurut Ibu, apa yang menjadi kendala saat ini dalam menanamkan nilai agama dan moral?

Jawaban:

Untuk kendalanya dimasa pandemi ini, saya tidak dapat meluangkan waktu yang banyak untuk menanamkan nilai agama dan moral dengan baik kepada anak, terus minimnya pengetahuan saya dan suami.

Pertemuan Ke-10

Hari/Tgl./Jam : Minggu, 31 Oktober 2021 / 14.00 WIB

Nama Responden : Ibu R

Status : Orang Tua MA

Usia Anak : 5 Tahun

Alamat : Ds. Pelajaran I Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara Ibu/Bapak menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

saya ajari mengaji, sholat, mengenalkan Tuhan, nama-nama malaikat, rukun iman, rukun islam pokoknya dikenalkan dulu nanti lambat laun juga dia akan mengerti tapi setidaknya daari kecil kita kenalkan dia ini belajarnya agak dikerasi sedikit dan juga kalau belajar agar dia paham sambil bermain, bernyanyi dan juga dengan gambar.

2. Kapan waktu bagi ibu untuk menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

Kadang-kadang saja, tidak setiap hari karena takut anak merasa bosan

3. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan dorongan kepada anak untuk jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan dorongan agar anak mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

Caranya ya memberi semangat dan pujian kepada anak.

4. Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika anak mampu berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

Biasanya saya puji atau sesekali saya beri hadiah

5. Bagaimana cara/langkah Ibu/Bapak dalam memberikan contoh/teladan yang baik bagi anak untuk berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan beribadah?

Jawaban:

Kalau saya berusaha untuk selalu menekankan pada diri dan anggota keluarga untuk berkata jujur, disiplin terus mengajak anak untuk rutin mengaji setelah shalat maghrib, sesekali mengajak anak ketempat orang yang terkena musibah dan menolongnya agar anak dapat melihat dan mencontoh yang kita perbuat suatu saat nanti.

6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak mengikuti / meneladani perbuatan yang baik yang telah Bapak/Ibu contohkan?

Jawaban:

Saya menegurnya dan nasehatinya, tapi misalnya kalau anak tidak jujur, saya terkadang memberinya hukuman, dengan tujuan agar anak tidak mengulanginya lagi dikemudian hari.

7. Dalam menanamkan nilai agama dan moral (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) apakah Bapak/Ibu mencontohkan sendiri atau mengambil contoh dari tokoh lain?

Jawaban:

Kadang-kadang saya contohkan sendiri jika saya bisa, kadang juga saya contohkan dengan cerita tentang orang yang selalu jujur, disiplin dan rajin ibadah.

8. Menurut Bapak/Ibu apakah penanaman nilai moral dan agama yang telah dilakukan kepada anak perlu diadakan pengawasan?

Jawaban:

Ya pasti, menurut saya itu sangat butuh diawasi karena anak-anak tidak hanya mencontoh yang baik-baik saja tapi adakalanya anak mencontoh perilaku tidak baik dari teman-temannya, dan kita para orang tua sudah seharusnya tetap mengawasi anak-anak kita dimanapun ia berada.

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap nilai norma dan agama (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) yang dilakukan oleh anak?

Jawaban:

Caranya seperti saya memantau dari kejauhan saat ia bermain, kalau disekolah saya berkonsultasi dengan gurunya dan kalau ditempat mengaji saya juga bekerjasama dengan guru ngaji dalam hal pengawasannya.

10. Kapan saja Bapak/Ibu melakukan pengawasan tersebut?

Jawaban:

Seharusnya itu maunya tiap hari tetapi mau bagaimana lagi keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengawasinya

11. Menurut Ibu, apa yang menjadi kendala saat ini dalam menanamkan nilai agama dan moral?

Jawaban:

biasanya kendalanya langsung ditinggal pergi kalau dia tidak mau biasa nya kalau di rumah saya inilah yang mengajarnya.

Pertemuan Ke-11

Hari/Tgl./Jam : Senin, 01 November 2021 / 11.003 WIB

Nama Responden : Ibu BA

Status : Orang Tua DMA

Usia Anak : 5 Tahun

Alamat : Ds. Pelajaran I Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara Ibu/Bapak menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

Biasanya saya ajari mengaji, sholat, dan doa-doa pendek supaya dia paham saya lakukan secara berulang-ulang soalnya kalau terlalu lama belajar dia akan bosan biasanya saya ajari lagi habis maghrib.

2. Kapan waktu bagi ibu untuk menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

Kadang-kadang saja, tidak setiap hari karena takut anak merasa bosan

3. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan dorongan kepada anak untuk jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan dorongan agar anak mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

Caranya ya memberi semangat dan pujian kepada anak.

4. Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika anak mampu berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

Biasanya saya puji atau sesekali saya beri hadiah

5. Bagaimana cara/langkah Ibu/Bapak dalam memberikan contoh/teladan yang baik bagi anak untuk berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan beribadah?

Jawaban:

Kalau saya berusaha untuk selalu menekankan pada diri dan anggota keluarga untuk berkata jujur, disiplin terus mengajak anak untuk rutin mengaji setelah shalat maghrib, sesekali mengajak anak ketempat orang yang terkena musibah dan menolongnya agar anak dapat melihat dan mencontoh yang kita perbuat suatu saat nanti.

6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak mengikuti / meneladani perbuatan yang baik yang telah Bapak/Ibu contohkan?

Jawaban:

Saya menegurnya dan nasehatinya, tapi misalnya kalau anak tidak jujur, saya terkadang memberinya hukuman, dengan tujuan agar anak tidak mengulangnya lagi dikemudian hari.

7. Dalam menanamkan nilai agama dan moral (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) apakah Bapak/Ibu mencontohkan sendiri atau mengambil contoh dari tokoh lain?

Jawaban:

Kadang-kadang saya contohkan sendiri jika saya bisa, kadang juga saya contohkan dengan cerita tentang orang yang selalu jujur, disiplin dan rajin ibadah.

8. Menurut Bapak/Ibu apakah penanaman nilai moral dan agama yang telah dilakukan kepada anak perlu diadakan pengawasan?

Jawaban:

Ya pasti, menurut saya itu sangat butuh diawasi karena anak-anak tidak hanya mencontoh yang baik-baik saja tapi adakalanya anak mencontoh perilaku tidak baik dari teman-temannya, dan kita para orang tua sudah seharusnya tetap mengawasi anak-anak kita dimanapun ia berada.

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap nilai norma dan agama (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) yang dilakukan oleh anak?

Jawaban:

Caranya seperti saya memantau dari kejauhan saat ia bermain, kalau disekolah saya berkonsultasi dengan gurunya dan kalau ditempat mengaji saya juga bekerjasama dengan guru ngaji dalam hal pengawasannya.

10. Kapan saja Bapak/Ibu melakukan pengawasan tersebut?

Jawaban:

Seharusnya itu maunya tiap hari tetapi mau bagaimana lagi keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengawasinya

11. Menurut Ibu, apa yang menjadi kendala saat ini dalam menanamkan nilai agama dan moral?

Jawaban:

Kalau kendalanya ya dari anak itu sendiri yang mana kalau mengajarnya ujangannya terlalu lama nanti dia tidak akan konsen dan ingin main Hp jika tidak saya kasih dia akan menangis dan belajarnya tidak jadi

Pertemuan Ke-12

Hari/Tgl./Jam : Selasa, 02 November 2021 / 14.00 WIB

Nama Responden : Ibu EP

Status : Orang Tua CAK

Usia Anak : 4 Tahun

Alamat : Ds. Pelajaran I Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara Ibu/Bapak menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

Saya ajari baca doa, baca iqra dan sholat, kalau sholat biasanya dia ikut juga biasanya saya mengajarnya itu sudah maghrib sebelum tidur dan mengajarnya itu jangan lama-lama kalau lama nanti dia akan bosan yang rajin mengajarnya di rumah ini sayaa dan kakaknya cara mengajarnya bisa dicontohkan, digambarkan dan saya lihat bagaimana cara agar dia paham bisa dengan bermain ataupun bernyanyi yang penting dia paham dan nyaman.

2. Kapan waktu bagi ibu untuk menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

Kadang-kadang saja, tidak setiap hari karena takut anak merasa bosan

3. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan dorongan kepada anak untuk jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan dorongan agar anak mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

Caranya ya memberi semangat dan pujian kepada anak.

4. Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika anak mampu berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

Biasanya saya puji atau sesekali saya beri hadiah

5. Bagaimana cara/langkah Ibu/Bapak dalam memberikan contoh/teladan yang baik bagi anak untuk berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan beribadah?

Jawaban:

Kalau saya berusaha untuk selalu menekankan pada diri dan anggota keluarga untuk berkata jujur, disiplin terus mengajak anak untuk rutin mengaji setelah shalat maghrib, sesekali mengajak anak ketempat orang yang terkena musibah dan menolongnya agar anak dapat melihat dan mencontoh yang kita perbuat suatu saat nanti.

6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak mengikuti / meneladani perbuatan yang baik yang telah Bapak/Ibu contohkan?

Jawaban:

Saya menegurnya dan nasehatinya, tapi misalnya kalau anak tidak jujur, saya terkadang memberinya hukuman, dengan tujuan agar anak tidak mengulangnya lagi dikemudian hari.

7. Dalam menanamkan nilai agama dan moral (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) apakah Bapak/Ibu mencontohkan sendiri atau mengambil contoh dari tokoh lain?

Jawaban:

Kadang-kadang saya contohkan sendiri jika saya bisa, kadang juga saya contohkan dengan cerita tentang orang yang selalu jujur, disiplin dan rajin ibadah.

8. Menurut Bapak/Ibu apakah penanaman nilai moral dan agama yang telah dilakukan kepada anak perlu diadakan pengawasan?

Jawaban:

Ya pasti, menurut saya itu sangat butuh diawasi karena anak-anak tidak hanya mencontoh yang baik-baik saja tapi adakalanya anak mencontoh perilaku tidak baik dari teman-temannya, dan kita para orang tua sudah seharusnya tetap mengawasi anak-anak kita dimanapun ia berada.

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap nilai norma dan agama (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) yang dilakukan oleh anak?

Jawaban:

Caranya seperti saya memantau dari kejauhan saat ia bermain, kalau disekolah saya berkonsultasi dengan gurunya dan kalau ditempat mengaji saya juga bekerjasama dengan guru ngaji dalam hal pengawasannya.

10. Kapan saja Bapak/Ibu melakukan pengawasan tersebut?

Jawaban:

Seharusnya itu maunya tiap hari tetapi mau bagaimana lagi keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengawasinya

11. Menurut Ibu, apa yang menjadi kendala saat ini dalam menanamkan nilai agama dan moral?

Jawaban:

Kalau kendalanya dia akan nangis dan atau di tinggalkan pergi langsung.

Pertemuan Ke-13

Hari/Tgl./Jam : Rabu, 03 November 2021 / 16.04 WIB
 Nama Responden : Ibu IA
 Status : Orang Tua AR
 Usia Anak : 6 Tahun
 Alamat : Ds. Pelajaran I Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara Ibu/Bapak menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

Biasanya seperti mengaji, bacaan-bacaan sholat dan doa-doa pendek biasa saya mengajarnya itu selesai maghrib kenapa ya kalau sama saya dia ini susah di aturnya tapi kalau sama gurunya dia langsung nurut itulah yang membuat saya pusing bagaimana cara mengajarnya yang biasanya mengajarnya saya dan bapaknya.

2. Kapan waktu bagi ibu untuk menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

Kadang-kadang saja, tidak setiap hari karena takut anak merasa bosan

3. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan dorongan kepada anak untuk jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan dorongan agar anak mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

Caranya ya memberi semangat dan pujian kepada anak.

4. Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika anak mampu berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

Biasanya saya puji atau sesekali saya beri hadiah

5. Bagaimana cara/langkah Ibu/Bapak dalam memberikan contoh/teladan yang baik bagi anak untuk berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan beribadah?

Jawaban:

Kalau saya berusaha untuk selalu menekankan pada diri dan anggota keluarga untuk berkata jujur, disiplin terus mengajak anak untuk rutin mengaji setelah shalat maghrib, sesekali mengajak anak ketempat orang yang terkena musibah dan menolongnya agar anak dapat melihat dan mencontoh yang kita perbuat suatu saat nanti.

6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak mengikuti / meneladani perbuatan yang baik yang telah Bapak/Ibu contohkan?

Jawaban:

Saya menegurnya dan nasehatinya, tapi misalnya kalau anak tidak jujur, saya terkadang memberinya hukuman, dengan tujuan agar anak tidak mengulangnya lagi dikemudian hari.

7. Dalam menanamkan nilai agama dan moral (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) apakah Bapak/Ibu mencontohkan sendiri atau mengambil contoh dari tokoh lain?

Jawaban:

Kadang-kadang saya contohkan sendiri jika saya bisa, kadang juga saya contohkan dengan cerita tentang orang yang selalu jujur, disiplin dan rajin ibadah.

8. Menurut Bapak/Ibu apakah penanaman nilai moral dan agama yang telah dilakukan kepada anak perlu diadakan pengawasan?

Jawaban:

Ya pasti, menurut saya itu sangat butuh diawasi karena anak-anak tidak hanya mencontoh yang baik-baik saja tapi adakalanya anak mencontoh perilaku tidak baik dari teman-temannya, dan kita para orang tua sudah seharusnya tetap mengawasi anak-anak kita dimanapun ia berada.

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap nilai norma dan agama (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) yang dilakukan oleh anak?

Jawaban:

Caranya seperti saya memantau dari kejauhan saat ia bermain, kalau disekolah saya berkonsultasi dengan gurunya dan kalau ditempat mengaji saya juga bekerjasama dengan guru ngaji dalam hal pengawasannya.

10. Kapan saja Bapak/Ibu melakukan pengawasan tersebut?

Jawaban:

Seharusnya itu maunya tiap hari tetapi mau bagaimana lagi keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengawasinya

11. Menurut Ibu, apa yang menjadi kendala saat ini dalam menanamkan nilai agama dan moral?

Jawaban:

K-alau kendalanya seperti mudah bosan dan menangis.

Pertemuan Ke-14

Hari/Tgl./Jam : Kamis, 04 November 2021 / 14.44 WIB

Nama Responden : Ibu RA

Status : Orang Tua NH

Usia Anak : 4 Tahun

Alamat : Ds. Pelajaran I Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara Ibu/Bapak menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

Saya ajari baca doa, baca iqra dan sholat, kalau sholat biasanya dia ikut juga biasanya saya mengajarnya itu sudah maghrib sebelum tidur dan mengajarnya itu jangan lama-lama kalau lama nanti dia akan bosan yang rajin mengajarnya di rumah ini sayaa dan kakaknya cara mengajarnya bisa dicontohkan, digambarkan dan saya lihat bagaimana cara agar dia paham bisa dengan bermain ataupun bernyanyi yang penting dia paham dan nyaman

2. Kapan waktu bagi ibu untuk menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

Kadang-kadang saja, tidak setiap hari karena takut anak merasa bosan

3. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan dorongan kepada anak untuk jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan dorongan agar anak mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

Caranya ya memberi semangat dan pujian kepada anak.

4. Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika anak mampu berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

Ya kadang saya puji tapi kadang seperti biasa saja dan terus memberi semangat saja untuk lebih baik dan menasehati agar dapat lebih baik lagi.

5. Bagaimana cara/langkah Ibu/Bapak dalam memberikan contoh/teladan yang baik bagi anak untuk berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan beribadah?

Jawaban:

Kalau saya berusaha untuk selalu menekankan pada diri dan anggota keluarga untuk berkata jujur, disiplin terus mengajak anak untuk rutin mengaji setelah shalat maghrib, sesekali mengajak anak ketempat orang yang terkena musibah dan menolongnya agar anak dapat melihat dan mencontoh yang kita perbuat suatu saat nanti.

6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak mengikuti / meneladani perbuatan yang baik yang telah Bapak/Ibu contohkan?

Jawaban:

Saya menegurnya dan nasehatinya, tapi misalnya kalau anak tidak jujur, saya terkadang memberinya hukuman, dengan tujuan agar anak tidak mengulanginya lagi dikemudian hari.

7. Dalam menanamkan nilai agama dan moral (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) apakah Bapak/Ibu mencontohkan sendiri atau mengambil contoh dari tokoh lain?

Jawaban:

Ya, kalau bagi saya lebih baik mencontohkan dari orang-orang sholeh, seperti suri tauladan dari Nabi Muhammad SAW, tokoh-tokoh dari cerita-cerita Islami kan lebih baik sedangkan kalau ndak contoh dari saya, ya apalah saya ini Cuma tamatan SD jadi saya merasa tidak ada contoh yang patut saya contohkan kepada anak saya.

8. Menurut Bapak/Ibu apakah penanaman nilai moral dan agama yang telah dilakukan kepada anak perlu diadakan pengawasan?

Jawaban:

Ya pasti, menurut saya itu sangat butuh diawasi karena anak-anak tidak hanya mencontoh yang baik-baik saja tapi adakalanya anak mencontoh perilaku tidak baik dari teman-temannya, dan kita para orang tua sudah seharusnya tetap mengawasi anak-anak kita dimanapun ia berada.

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap nilai norma dan agama (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) yang dilakukan oleh anak?

Jawaban:

Caranya seperti saya memantau dari kejauhan saat ia bermain, kalau disekolah saya berkonsultasi dengan gurunya dan kalau ditempat mengaji saya juga bekerjasama dengan guru ngaji dalam hal pengawasannya.

10. Kapan saja Bapak/Ibu melakukan pengawasan tersebut?

Jawaban:

Seharusnya itu maunya tiap hari tetapi mau bagaimana lagi keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengawasinya

11. Menurut Ibu, apa yang menjadi kendala saat ini dalam menanamkan nilai agama dan moral?

Jawaban:

Untu kendalanya dia akan nangis dan atau di tinggalkan pergi langsung

Pertemuan Ke-15

Hari/Tgl./Jam : Jum'at, 05 November 2021 / 11.33 WIB

Nama Responden : Ibu H

Status : Orang Tua AS

Usia Anak : 6 Tahun

Alamat : Ds. Pelajaran I Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara Ibu/Bapak menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

Biasanya seperti diajari mengaji, sholat, dan doa-doa pendek saya mengajarnya malam sebelum tidur yang biasa mengajarnya saya soalnya kalau ibu dan ayah nya pergi merantau semua itulah saya yang mengajarnya.

2. Kapan waktu bagi ibu untuk menanamkan nilai jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan nilai ibadah kepada anak?

Jawaban:

Kadang-kadang saja, tidak setiap hari karena takut anak merasa bosan

3. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan dorongan kepada anak untuk jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan dorongan agar anak mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

Caranya ya memberi semangat dan pujian kepada anak.

4. Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika anak mampu berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan mau melaksanakan ibadah?

Jawaban:

Ya saya puji saja, dia sudah senang kok.

5. Bagaimana cara/langkah Ibu/Bapak dalam memberikan contoh/teladan yang baik bagi anak untuk berbuat jujur, disiplin, kepedulian sosial, menghormati orang lain dan beribadah?

Jawaban:

Kalau saya berusaha untuk selalu menekankan pada diri dan anggota keluarga untuk berkata jujur, disiplin terus mengajak anak untuk rutin mengaji setelah shalat maghrib, sesekali mengajak anak ketempat orang yang terkena musibah dan menolongnya agar anak dapat melihat dan mencontoh yang kita perbuat suatu saat nanti.

6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak mengikuti / meneladani perbuatan yang baik yang telah Bapak/Ibu contohkan?

Jawaban:

Saya menegurnya dan nasehatinya, tapi misalnya kalau anak tidak jujur, saya terkadang memberinya hukuman, dengan tujuan agar anak tidak mengulanginya lagi dikemudian hari.

7. Dalam menanamkan nilai agama dan moral (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) apakah Bapak/Ibu mencontohkan sendiri atau mengambil contoh dari tokoh lain?

Jawaban:

Ai kalau saya lebih banyak mencontohkan dari perbuatan orang yang baik dan kadang contoh dari orang-orang yang lah sukses karna kalau contoh dari saya

sendiri, belum bisa menampilkan hal-hal yang baik terutama dalam nilai agama.

8. Menurut Bapak/Ibu apakah penanaman nilai moral dan agama yang telah dilakukan kepada anak perlu diadakan pengawasan?

Jawaban:

Ya pasti, menurut saya itu sangat butuh diawasi karena anak-anak tidak hanya mencontoh yang baik-baik saja tapi adakalanya anak mencontoh perilaku tidak baik dari teman-temannya, dan kita para orang tua sudah seharusnya tetap mengawasi anak-anak kita dimanapun ia berada.

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap nilai norma dan agama (jujur, disiplin, kepedulian sosial, meng-hormati orang lain dan religiusitas) yang dilakukan oleh anak?

Jawaban:

Caranya seperti saya memantau dari kejauhan saat ia bermain, kalau disekolah saya berkonsultasi dengan gurunya dan kalau ditempat mengaji saya juga bekerjasama dengan guru ngaji dalam hal pengawasannya.

10. Kapan saja Bapak/Ibu melakukan pengawasan tersebut?

Jawaban:

Seharusnya pengawasan dilakukan tiap saat karena anakkan masih berusia dini, tetapi mau bagaimana lagi keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengawasinya tiap hari kami juga punya kesibukan lainnya, jadi disempatkan untuk mengawasinya.

11. Menurut Ibu, apa yang menjadi kendala saat ini dalam menanamkan nilai agama dan moral?

Jawaban:

Untuk kendalanya adalah anak susah konsentrasi, kurang waktu kebersamaan, dan dengan adanya corona ini, membuat anak mudah jenuh.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 191 /In.11/F.II/PP.00.9/4/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Hj. Asiyah, M.Pd
 NIP : 196510272003122001
 Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ahmad Syarifin, M.Ag
 NIP : 198006162015031003
 Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Gheiza Pramudia Ovita Sari
 NIM : 1711250072
 Judul : Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia 4-6 Tahun Dalam Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
 Pada tanggal : 19 April 2021

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat: Jln. Raden Fattah, Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171
 Bengkulu

SURAT PERNYATAAN
PERGANTIAN PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gheiza Pramudia Ovita Sari
 Nim : 1711250072
 Judul Proposal skripsi awal : Peran Orang Tua Dalam Memberikan
 Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Agama
 Islam Pada Anak Usia 4-6 Tahun Dalam
 Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Di
 Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung
 Kemuning Kabupaten Kaur.
 Judul proposal skripsi ini diganti : Peran Orang Tua Dalam Memberikan
 Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral
 Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Masa
 Pandemi Covid-19 Di Desa Pelajaran I
 Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten
 Kaur.

Bengkulu, Juli 2021

Gheiza Pramudia Ovita Sari
NIM. 1711250072

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
 NIP. 196510272003122001

Pembimbing II

Ahmad Svarifin, MAg
 NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Proposal Skripsi Sdri. Gheiza Pramudia Ovita Sari
 NIM : 1711250072

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalammu'alaikum Wr.Wb. setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi sdri.

Nama : Gheiza Pramudia Ovita Sari
 NIM : 1711250072
 Judul : Peran Orang Tua Dalam Memberikan Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

Telah memenuhi syarat untuk seminar proposal. Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
 NIP. 196510272003122001

Bengkulu, 2021

Pembimbing II

Ahmad Svarifin, M.Ag.
 NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736)51276,51171 Fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan proposal skripsi yang disusun oleh:

Nama : Gheiza Pramudia Ovita Sari
 NIM : 1711250072
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Jurusan : Tarbiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul “**Peran Orang Tua Dalam Memberikan Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur**” ini telah dibimbing, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, proposal skripsi ini sudah bisa dilanjutkan ke Seminar Proposal:

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
 NIP. 196510272003122001

Ahmad Syarifin, M.Ag
 NIP.198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagau Dewa Telp. (0736) 51171 - 51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

DAFTAR HADIR
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

| No | NAMA MAHASISWA/NIM | JUDUL SKRIPSI | PEMBIMBING | TANDA TANGAN |
|----|---|--|---|--------------|
| 1. | GHEIRA PRAMUDIA CVITA SARI NIM. 211250072 | Peran orang tua dalam membentuk Penanaman Nilai-Nilai agama dan moral pada anak usia 4-6 tahun di masa Pandemi Covid-19 di desa pengurban 2 Kecamatan Bay Lela | 1. Dr. Hj. Asiyah M.Pd 2. Ahmad Syarifin, M.Ag | |

| NO | NAMA DOSEN PENYEMINAR | NIP | TANDA TANGAN |
|----|-----------------------|--------------------|--------------|
| 1. | Fatma Syarifin, M.Pd. | 198510202011012011 | |
| 2. | Sinta Agusmiati, M.Pd | 198408302010032005 | |

SARAN-SARAN

| | |
|----|---|
| 1. | <p>Penyeminar I :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keresahan awal tentang penanaman moral & Agama yg feasible & menyenangkan - Perbedaan teori thz Agama & moral - sumber utama yg anak - Teori thz peran orang tua pd masa pandemic - cara ke desa - Kemi indikator tentang moral & Agama - data primer & sekunder |
| 2. | <p>Penyeminar II :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Revisi sesuai saran penyeminar - Perbaiki sistematika penulisan |

AUDIEN

| NO | NAMA AUDIEN | | | |
|----|---------------|--------------|-------------|--------------|
| | NAMA AUDIEN | TANDA TANGAN | NAMA AUDIEN | TANDA TANGAN |
| 1. | Mesi Hartati | | 4. | |
| 2. | Jenita Dwi P. | | 5. | |
| 3. | Ayu lestari | | 6. | |

Tembusan

- 1 Dosen Penyeminar I dan Penyeminar II
- 2 Pengelola Prodi
- 3 Subbag Prodi
- 4 Pengelola data Umum
- 5 Yang Bersangkutan



2021



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736)51276,51171 Fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Proposal skripsi atas nama: Gheiza Pramudia Ovita Sari, NIM: 1711250072, Dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”**. ini telah diseminarkan oleh Tim Penyeminar pada:

Hari Tanggal : Senin, 23 Agustus 2021

Waktu : 09.00 WIB s.d Selesai

Setelah diperbaiki sesuai dengan saran-saran Tim Penyeminar, maka Proposal Skripsi dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Penyeminar I

Fatrica Sayfiri, M.Pd.I
NIP.198510202011012011

Bengkulu, 2021

Penyeminar II

Sinta Agusmiati, M.Pd
NIP.198408302019032005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor: 2621/In.11/PP/069/7/2021

Tentang:

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Ghelza Pramudita Ovita Sari
NIM : 1711250072
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAUD

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

| NO | PENGUJI | ASPEK | INDIKATOR |
|----|------------------------|--------------------------|---|
| 1. | Dr. Irwan Satria, M.Pd | Kompetensi IAIN | 1. Kemampuan membaca Al-qur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d Au-Naas) |
| 2. | Fatrica Syafri, M.Pd | Kompetensi Jurusan/Prodi | 1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan anak/pendidikan anak 2. Kemampuan memahami konsep dasar PAUD 3. Kemampuan memahami perkembangan AUD 4. Kemampuan memahami kurikulum PAUD 5. Kemampuan memahami media pembelajaran AUD 6. Kemampuan memahami evaluasi perkembangan/ assesment AUD |
| 3. | Hj. Asiyah, M.Pd | Kompetensi keguruan | 1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan (kepribadian, profesional, pedagogik, sosial) 3. Kemampuan memahami etika profesi guru |

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan akan diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.



Juli 2021

Tembusan :
Kepada: Wakil Rektor I



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 4410 / In.11/F.II/TL.00/10/2021 14 Oktober 2021
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Desa Pelajaran 1 Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur
Di –
Kabupaten Kaur

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 4-6 Tahun di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pelajaran 1 Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”**

Nama : Gheiza Pramudia Ovita Sari
NIM : 1711250072
Prodi : PIAUD
Tempat Penelitian : Desa Pelajaran 1 Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur
Waktu Penelitian : 16 Oktober s/d 13 November 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Plt Dekan,



Zubaedi

f



**PEMERINTAH KABUPATEN KAUR
DESA PELAJARAN I
KECAMATAN TANJUNG KEMUNING**

Jl. Raya Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur Kode Pos 38955

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

NOMOR : 141 / 02 / DP. I / T. K / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widi Samdar Yono
Jabatan : Kepala Desa
Unit Kerja : Desa Pelajaran 1 Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Gheiza Pramudia Ovita Sari
Nim : 1711250072
Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Telah menyetujui untuk melakukan penelitian di desa Pelajaran 1, sebagai penyusunan Skripsi dengan judul "*Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-6 Dimasa Pandemi COVID-19 Di Desa Pelajaran 1 Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur*".

Demikin surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Pelajaran 1,.....Oktober 2021

Kepala Desa



Widi Samdaryono



PEMERINTAHAN KABUPATEN KAUR
DESA PELAJARAN 1
KECAMATAN TANJUNG KEMUNING

Jl. Raya Desa Pelajaran 1 Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur Kode Pos 38955

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR: 441/02/PLI/TK/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widi Samdaryono
 Jabatan : Kepala Desa
 Unit Kerja : Desa Pelajaran 1 Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Gheiza Pramudia Ovita Sari
 Nim : 1711250072
 Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Telah melaksanakan penelitian orang tua anak usia 4-6 Tahun yang ada di Desa Pelajaran 1 untuk memperoleh data guna menyusun tugas akhir Skripsi dengan judul *“Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 4-6 Tahun di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pelajaran 1 Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pelajaran 1, November 2021





**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Gheiza Pramudia Ovita Sari

Pembimbing I : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd

NIM : 1711250072

Judul Skripsi : Peran Orang tua dalam membentuk

Jurusan : Tarbiyah

Perencanaan nilai-nilai agama dan moral pada anak

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Usia 4-6 tahun di masa Pandemi covid-19 di desa
Pelajaran 1 Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing I | Paraf Pembimbing |
|-----|------------------|------------------|--|------------------|
| 1 | Kelasa. 08-06-21 | Proposal | - Perbaiki kaidah penulisan - Perbaiki pendahuluan | As |
| 2 | Kelasa. 22-06-21 | Proposal | - Perbaiki kerangka berpikir dan metode logi Penelitian - Gunakan referensi terbaru | As As |
| 3 | Kelasa. 29-06-21 | Proposal | - Perbaiki pendahuluan dan Daftar Pustaka | As As |
| 4 | Kelasa. 17-07-21 | Proposal | - ACC, siap utk di Seminasikan | As |

Bengkulu, 31 Juli 2021

Mengetahui,
Dekan,

Pembimbing I

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 196903081996031005

(Dr. Hj. Asiyah, M.Pd)
NIP. 196510272003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Gheiza Pramudia Ovita Sari
 NIM : 1711250072
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam
 Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada
 Anak Usia 4-6 Tahun Di Masa Pandemi COVID-19
 Di Desa Pelajaran 1 Kecamatan Tanjung Kemuning
 Kabupaten Kaur


| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing I | Paraf Pembimbing |
|-----|--------------------|--|--|------------------|
| 1. | Senin, 10/22 01 | Skripsi Bab III Bab IV Bab IV | - abstrak < B. Indonesia B. Inggris - Informasinya Sebutkan berapa Orang - Hal 34. (Tempat dan waktu Penelitian) - Letak geografis tidak usah - Hasil Penelitian dan Pembahasan. A. Hasil Penelitian B. Pembahasan Bab IV merupakan jawaban dari rumusan masalah | As As |
| 2. | Senin, 17/22 01 | Skripsi | - Cek Plagiasi dengan Pak Adrian di KPJI dan di Prodi - Acc lanjut sedang menunggu | As |

Bengkulu, 03 Februari 2022

Mengetahui,
Dekan,


 (Dr. Mus Muljadi, M.Pd)
 NIP. 1970051420000331004

Pembimbing I


 (Dr. Hj. Asiyah, M.Pd)
 NIP. 196510252003122001



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Gheiza Pramudia Ovita Sari

Pembimbing II : Ahmad Syarifin, MAg.

NIM : 1711250072

Judul Skripsi : Peran Orang tua dalam mem-

Jurusan : Tarbiyah

berikan Pembinaan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

pada anak usia 4-6 tahun Dalam keluarga di masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pelajaran 1 Kec. Tj Kemuning Kab. Kaur

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing II | Paraf Pembimbing |
|-----|----------------|------------------|---|--------------------|
| 1. | 23/02/21 /4 | | <ul style="list-style-type: none"> * arahkan sumber * ke arah guru & wali * penerapan teknik & pesan. | <i>[Signature]</i> |
| 2. | 5/02/21 /5 | | <ul style="list-style-type: none"> - sumber data x data awal penelitian - Pengujian/pengembangan di UK kembali - penerapan Iktif pedoman | <i>[Signature]</i> |
| 3. | 2/02/21 /6 | Proposal. | ACC & dilayakakan ke pembimbing I. | <i>[Signature]</i> |

Bengkulu, 2...6...2021.....

Mengetahui,
Dekan.

Pembimbing II

[Signature]
(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 196903081996031005

[Signature]
(Ahmad Syarifin, Mag.)
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0738) 51276-51171-51172- Faksimili (0738) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Gheiza Pramudia Ovita Sari
 NIM : 1711250072
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II : Ahmad Syarifin, M.Ag
 Judul Skripsi : Peran orang tua dalam menanamkan Nilai agama dan moral Pada Anak usia 4-6 tahun di Masa Pandemi COVID-19 di desa Pelayaran 1 Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing II | Paraf Pembimbing |
|-----|---------------|------------------|--|------------------|
| 1. | 3 / 21 12 | Skripsi | - Penulisan - Narasi Hasil Penelitian - Abstrak | f. |
| 2. | 10 / 21 12 | Skripsi | - Abstrak - Narasi Hasil Penelitian - Kesimpulan - Penulisan | f. |
| 3. | 24 / 21 12 | Skripsi | - Abstrak - Deskripsi Hasil Penelitian harus disesuaikan dengan teori dan indikator | f. |
| 4. | 31 / 21 12 | Draf Skripsi | Acc Untuk di lanjutkan ke Pembimbing 1 | f. |

Bengkulu, 31 - 12 - 2021

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Mus Muliyadi, M.Pd)
 NIP. 197005142000331004

Pembimbing II

(Ahmad Syarifin, M.Ag)
 NIP. 198006162015031003

| mmhs | | ORIGINALITY REPORT | |
|------------------|---|--------------------|----------------|
| 23% | 22% | 8% | 10% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |
| PRIMARY SOURCES | | | |
| 1 | repository.ar-raniry.ac.id Internet Source | | 4% |
| 2 | repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source | | 3% |
| 3 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | | 1% |
| 4 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | | 1% |
| 5 | repository.uinsu.ac.id Internet Source | | 1% |
| 6 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | | 1% |
| 7 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | | 1% |
| 8 | digilib.uin-suka.ac.id Internet Source | | 1% |
| 9 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper | | <1% |

Telah ditorek
Oleh Adhitya Pradi
Ariesta Meza

| | | |
|----|---|------|
| 10 | 123dok.com Internet Source | <1 % |
| 11 | www.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 12 | Submitted to Sriwijaya University Student Paper | <1 % |
| 13 | e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source | <1 % |
| 14 | etheses.uin-malang.ac.id Internet Source | <1 % |
| 15 | etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 16 | adoc.pub Internet Source | <1 % |
| 17 | admin.ebimta.com Internet Source | <1 % |
| 18 | repository.iainpalopo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 19 | Nugraha Fadhlani. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini", Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam, 2021 Publication | <1 % |
| 20 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 21 | eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source | <1 % |
| 22 | Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper | <1 % |
| 23 | jurnal.unpad.ac.id Internet Source | <1 % |
| 24 | e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source | <1 % |
| 25 | s1farmasi.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 26 | jim.bbg.ac.id Internet Source | <1 % |
| 27 | repository.iainambon.ac.id Internet Source | <1 % |
| 28 | core.ac.uk Internet Source | <1 % |
| 29 | Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper | <1 % |
| 30 | murhum.pjpaud.org Internet Source | <1 % |
| 31 | repository.unsri.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|--|------|
| 32 | Linda Yuliana, Muhajir Muhajir, Apud Apud. "PERAN CORE DAN HIDDEN CURRICULUM DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA", QATHRUNÂ, 2021 Publication | <1 % |
| 33 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | <1 % |
| 34 | Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper | <1 % |
| 35 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | <1 % |
| 36 | repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source | <1 % |
| 37 | Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part IV Student Paper | <1 % |
| 38 | ejournal.unsrat.ac.id Internet Source | <1 % |
| 39 | Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper | <1 % |
| 40 | Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper | <1 % |
| 41 | ejournal.kopertais4.or.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 42 | idr.uin-antasari.ac.id Internet Source | <1 % |
| 43 | kkn.unnes.ac.id Internet Source | <1 % |
| 44 | sekolah69nett.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 45 | staitbiasjogja.ac.id Internet Source | <1 % |
| 46 | ciides.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 47 | repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source | <1 % |
| 48 | Submitted to IAIN Kudus Student Paper | <1 % |
| 49 | Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper | <1 % |
| 50 | nanopdf.com Internet Source | <1 % |
| 51 | repository.iainkudus.ac.id Internet Source | <1 % |
| 52 | docplayer.info Internet Source | <1 % |
| 53 | issuu.com Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 54 | repository.uinjkt.ac.id Internet Source | <1 % |
| 55 | Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper | <1 % |
| 56 | Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper | <1 % |
| 57 | repository.upbatam.ac.id Internet Source | <1 % |
| 58 | Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andriani. "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication | <1 % |
| 59 | repo.undiksha.ac.id Internet Source | <1 % |
| 60 | triyogaspalzha3785.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 61 | www.kerajaanbiologi.com Internet Source | <1 % |
| 62 | combanki.org Internet Source | <1 % |
| 63 | es.scribd.com Internet Source | <1 % |
| | journal.uin-alauddin.ac.id | |

| | | |
|----|--|------|
| 64 | Internet Source | <1 % |
| 65 | zombiedoc.com Internet Source | <1 % |
| 66 | contohs1skripsi.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 67 | drmihsandacholfanymed.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 68 | jurnal.stitnualhikmah.ac.id Internet Source | <1 % |
| 69 | sditalinayah.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 70 | Nurman Ferdiana, Muhammad Iqbal Fasa, A. Kumedi Ja'far. "Analisis Penerbitan Sukuk Negara Ritel Seri-015 tahun 2021", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2021 Publication | <1 % |
| 71 | eprints.unram.ac.id Internet Source | <1 % |
| 72 | repository.penerbitwidina.com Internet Source | <1 % |
| 73 | www.uph.edu Internet Source | <1 % |
| | Peraturan.bpk.go.id | |

| | | |
|----|---|------|
| 74 | Internet Source | <1 % |
| 75 | eprints.umm.ac.id Internet Source | <1 % |
| 76 | jaringnasional.net Internet Source | <1 % |
| 77 | jonisyafriзал.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 78 | journal.ubpkarawang.ac.id Internet Source | <1 % |
| 79 | jurnal.unived.ac.id Internet Source | <1 % |
| 80 | lunayahasna.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 81 | primazip.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 82 | qdoc.tips Internet Source | <1 % |
| 83 | repo.uinsatu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 84 | repository.iiq.ac.id Internet Source | <1 % |
| 85 | staffnew.uny.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 86 | www.obrolanpolitik.com Internet Source | <1 % |
| 87 | www.obsesi.or.id Internet Source | <1 % |
| 88 | www.popmama.com Internet Source | <1 % |
| 89 | yadhiephb.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 90 | zulqadrimbs.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 91 | Shinta Safenia Anisah, Nurhafizah Nurhafizah, Rivda Yetti. "Implementation of children kinesthetic intelligence development activities in kindergarten", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2018 Publication | <1 % |
| 92 | www.farmaku.com Internet Source | <1 % |
| 93 | Agustin Lilawati. "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication | <1 % |

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Bengkulu, 7 Februari 2022
Koord. Prodi PAUD



Istir Eliza, M.Pd.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara bersama ibu (MK) dan ananda (AN)





Wawancara bersama ibu (R) dan ananda (MA)





Wawancara bersama ibu (RH) dan ananda (NH)





Wawancara bersama ibu (EP) dan ananda (CAK)





Wawancara bersama ibu (DM) dan ananda (DRP)





Wawancara bersama ibu (L) dan ananda (CL)





Wawancara bersama ibu (HAP) dan ananda (FNZ)

